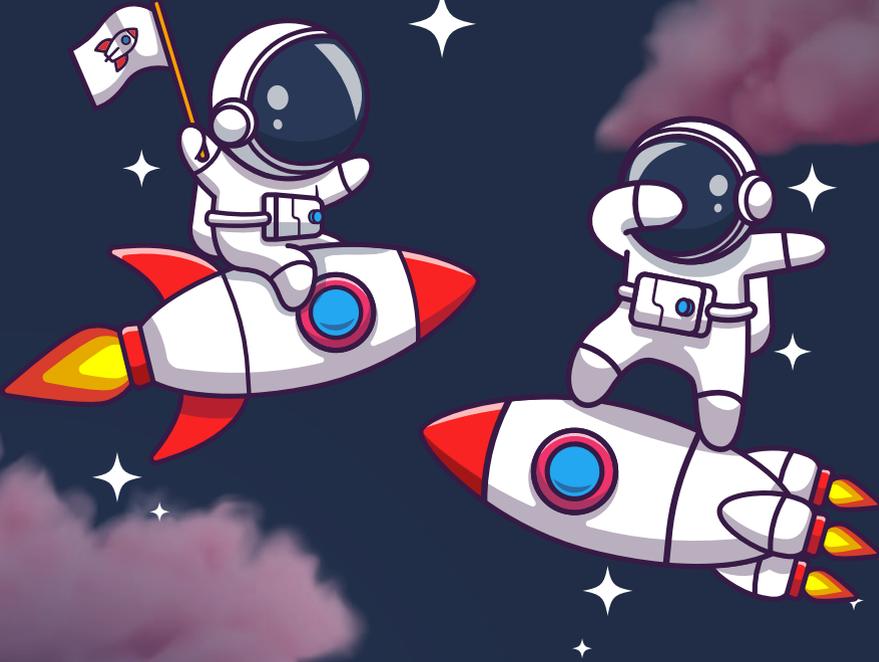




SEFAMILY SAFIR  
PRESENT :



# FUTURE EKIS



**Judul**

Future EKIS

**Penanggung Jawab**

Saddam Galih Aldermand

**Ketua Pelaksana**

Jelita Alfitriyanda

**Layouter**

Khansa Qatrunnada Hanifah

Muhammad Farkhan

Muzayyanah Az-Zahra Qurratu'ain

**Desain Cover**

Indah Sulistiani

**Editor**

Nur Rachma Fitriani

Arsita Putri Shaliha

**Penulis**

Pengurus harian dan anggota SEF UGM 2021 yang terdiri dari Departemen Riset dan Pengembangan, Biro Media dan Publikasi, Departemen Hubungan Masyarakat, Biro Aset dan Administrasi, Departemen Kewirausahaan dan Kelas Ekonomi Islam, Departemen Keilmuan dan Kajian Intelektual, serta Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia ,

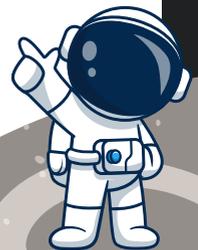
# Daftar Isi

<b>Sekapur Sirih</b>	I
<b>Getting to Know SEF UGM</b>	
Profil dan Tujuan SEF UGM	IV
Visi, Misi dan Nilai Dasar SEF UGM	V
Struktur Organisasi SEF UGM 2022	VII
Grand Theme Kepengurusan dan Nilai Budaya	VIII
<b>Mimpi dari Pengurus Harian SEFamily SAFIR</b>	
Batu Pertama	1
Mimpi dan Harapan	3
Penguatan Basic Knowledge Ekonomi Islam bagi Seluruh Umat Muslim	5
Mungkinkah Indonesia Menerapkan Ekonomi Islam Suatu Hari Nanti?	7
Mimpi Kita Untuk Sesama	9
Sejauh Mana Kenal Ekonomi Islam	11
Ekonomi Islam di Masa Mendatang	13
Potensi Ekonomi Islam di Indonesia	15
Harapan dalam Digitalisasi Ekonomi Islam	17
Untuk Kalian yang Sedang Berjuang	19
Memperjuangkan Mimpi-mimpi Nya	
Perkembangan Ekonomi Islam	21
Small Wishes for our Futures	23
Mungkinkah Ekonomi Islam Kembali Berjaya	25
Pentingnya Ekonomi Islam di Indonesia	27
Terwujudnya Ekonomi Islam yang Profesional dan Sesuai Syariah	29
Menggapai Ekonomi Bersih, Ekonomi Syariah	31
Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekonomi Islam	33
The One and Only	35
Mimpi Seorang Awam	37
Perubahan dalam Proses	39
Serta Mulia dan Panjang Umurnya, Ekonomi Islam	41



## **Mimpi Sahabat Ekonomi SEFamily SAFIR**

Ekonomi Islam untuk Semua	45
Apa Itu Ekonomi Islam?	47
Anggota SEF bisa Jadi Apa?	49
Ekonomi Islam dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa dan Negara	51
Perjalananku Mengenal Ekonomi Islam	53
Nilai Kehidupan	55
Ekonomi Islam dan Masa Depan	57
Buku Mimpi	59
Ekonomi Islam: Jalan yang Dipilih	61
YUK! Tumbuhkan Kesadaran Ekonomi Islam	63
Bermimpi dulu aja kali ya?	65
Ekonomi Islam, Ekonomi yang Menyejahterakan Mayoritas Muslim, Apakah Menjamin Perkembangan Ekonomi Islam	69
Mimpi dan Harapan	71



# Sekapur Sirih

Himpunan lembar semangat dan cita  
Akan masa depan ekonomi Islam yang kokoh nan jaya  
Guratan garis yang mewakili ekspresi, harap, dan citra  
Akan masa depan ekonomi Islam di bumi nusantara

Mimpi dari setiap agen dakwahnya  
Terangkum apik dalam satu karya  
Berangkat dari tujuan mulia  
Buku Mimpi tercipta

Berharap bukan sekadar asa  
Tetapi eksistensi yang mengangkasa  
Limpahan syukur untuk Allah Yang Maha Kuasa  
Sholawat serta Salam tercurah kepada suri tauladan  
sepanjang masa



*Saddam Galih A.*

Ketua SEF UGM 2022



"Hidup ini terlalu singkat untuk  
mengejar sesuatu yang tidak  
membawa kita semakin dekat  
dengan surga."

— Boona Mohammed

# GETTING TO KNOW SEF





# Profil SEF UGM

Nama : SEF UGM

Status : Lembaga Kemahasiswaan FEB UGM

Kelompok Studi Ekonomi Islam

Tanggal berdiri : 28 Mei 2000

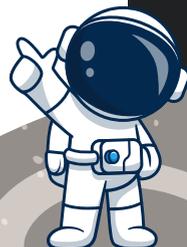
Tanggal diresmikan : 5 Mei 2001

Alamat : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM

Jalan Sosio Humaniora 1 Bulaksumur, Yogyakarta,  
55281

## Tujuan SEF UGM

SEF UGM didirikan untuk mewujudkan terciptanya sistem ekonomi islam menuju masyarakat yang diridhai Allah SWT.



# Visi, Misi, dan Nilai Dasar SEF UGM

## Visi

Visi SEF UGM adalah menjadi organisasi berbentuk kelompok studi mahasiswa dalam bidang ekonomi Islam yang kompeten, ilmiah, profesional, dan kontributif dengan berlandaskan riset serta menjadi pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam baik di tingkat nasional maupun internasional.

## Misi

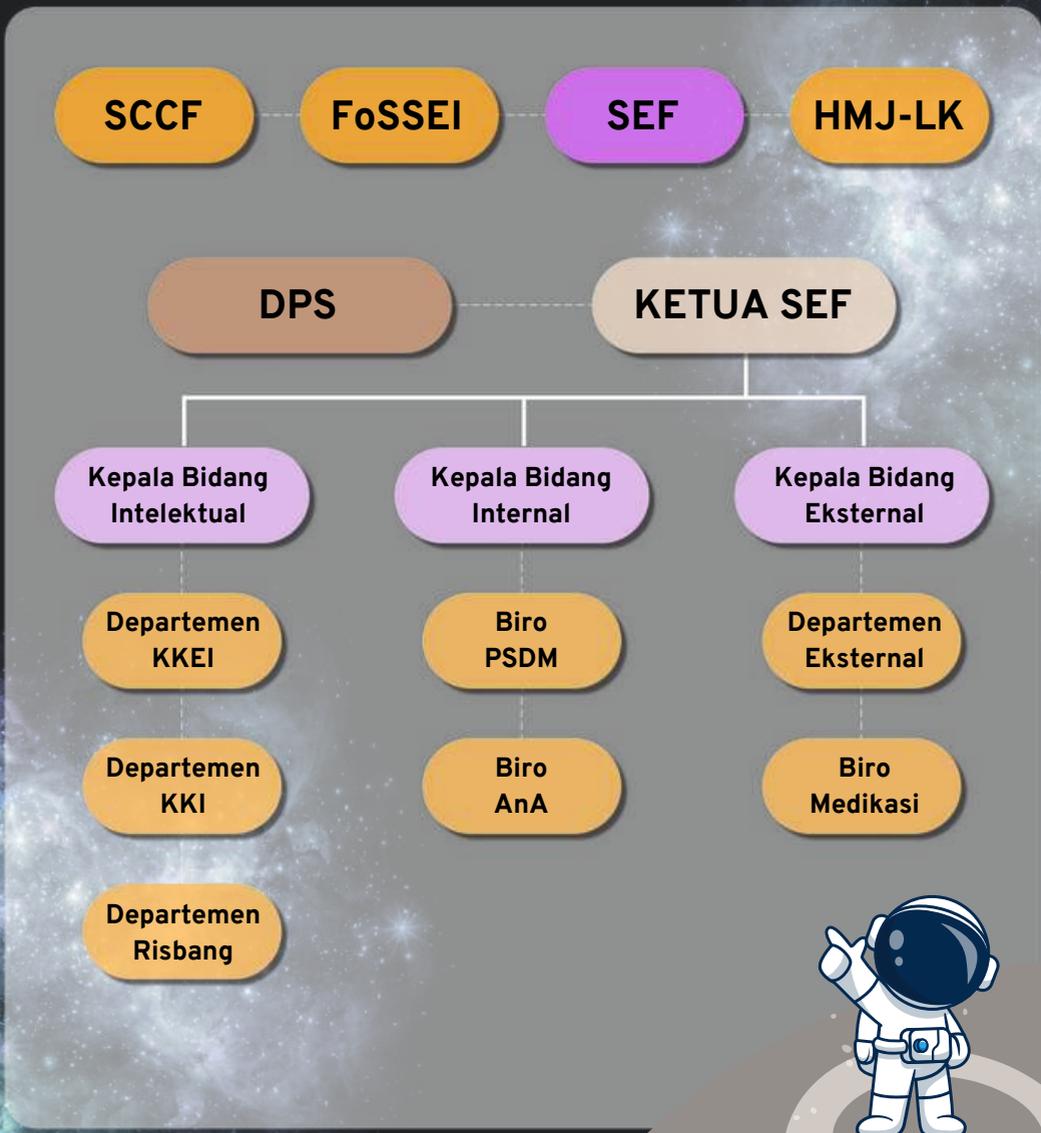
1. Membentuk sumber daya manusia berkualitas, kompeten, dan professional yang menguasai bidang-bidang ekonomi Islam baik teori maupun praktik.
2. Melakukan riset, pengkajian, dan pengembangan ekonomi Islam secara ilmiah dan komprehensif.
3. Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga ekonomi Islam dan pihak-pihak yang terkait baik secara nasional maupun internasional.
4. Berkontribusi dalam pengenalan, pengembangan, dan pemfasilitasan ekonomi Islam kepada masyarakat secara luas.

## Nilai Dasar

Nilai dasar SEF UGM adalah standar syar'i yang digunakan untuk mendasari setiap aktivitas dan kebijakan SEF UGM yakni spiritualism, enthusiasm, dan futuristic.



# Struktur Organisasi SEF UGM



# *Grand Theme Kepengurusan dan Nilai Budaya Organisasi SEF UGM 2022*

## **Grand Theme Kepengurusan**

Kepengurusan SEF UGM tahun ini mengangkat tema SAFIR atau permata dengan kualitas dan tingkat soliditas yang tinggi. Safir juga berarti utusan atau duta yang memperbaiki umat. Harapannya, SEF UGM dapat memiliki kualitas tinggi dalam menjalin ukhuwah Islamiyah yang kuat serta berkontribusi sebagai agen dakwah khususnya ekonomi Islam.

## **Nilai Budaya Organisasi SEF UGM 2022**

Nama kabinet SEF UGM 2022 adalah "SEFAMILY SAFIR" yang mempunyai nilai budaya organisasi:

- **Spirit** : SEF UGM berjalan dengan dasar semangat dakwah ekonomi Islam
- **Adab** : Komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat
- **Faedah** : Tujuan akhir dari seluruh kegiatan SEF UGM ialah memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan
- **Inklusif** : SEF UGM sebagai organisasi yang memberikan akses informasi ekonomi Islam secara terbuka
- **Responsif** : SEF UGM berusaha menjadi organisasi yang menanggapi isu ekonomi Islam yang sedang terjadi



“Kamu seorang Muslim. Kecewa  
seumur hidup bukanlah cara  
hidup Islam kerana Allah  
melarang hamba-hambanya  
hidup berputus asa.”

— Ramlee Awang Murshid.

# MIMPI PENGURUS HARIAN SEFAMILY SAFIR





# Batu Pertama

- Saddam Galih Aldermand -  
Ketua SEF UGM 2022

Satu pertanyaan. Kenapa kijang tanduk bercabang bisa dikejar oleh singa bahkan harimau yang memiliki kecepatan lari yang lebih rendah? Target yang jelas. Itu jawabannya. Sang singa dan harimau memiliki target yang jelas, yakni si Kijang. Sementara itu, Si kijang hanya berpikir untuk lari entah kemana asal tidak tertangkap. Itulah, arti mimpi dan target yang jelas.

Mimpi memberikan kita gambaran yang jelas tentang apa yang akan kita raih. Kemudian kita bisa merinci strategi dan tantangan apa yang akan kita hadapi ke depannya. Ekonomi Islam perlu memiliki mimpi besar dan jelas di bumi nusantara. Dengan penduduk muslim lebih dari 200 juta, ekonomi Islam perlu percaya diri untuk memiliki mimpi besar dan berani. Mimpi tersebut perlu jelas. Misalnya, dalam lima tahun ke depan sektor halal berkontribusi hingga 60% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional. Pengembangan literasi dan inklusivitas keuangan syariah hingga angka 50%. Kemudian, konsistensi dan istiqomah perlu dijaga oleh para agen dakwah ekonomi Islam hingga para pelaku ekonomi Islam dalam semangat menggaungkan ekonomi Islam di bumi Nusantara.

Begitu arti penting berani bermimpi dalam mencapai kesuksesan yang besar. Sederhananya, bagaimana ingin meraih hal tersebut jika kalian tidak bisa melukiskan hal tersebut dalam mimpi atau bahkan tidak terbesit sama sekali dalam benak. Namun, perlu kita pahami bahwa mimpi hanya akan menjadi angan. Mimpi hanya akan terlukis dalam benak dan terangkai dalam kalimat jika tiada aksi. Realisasi perlu dilakukan. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia memiliki potensi kesuksesan yang luar biasa. Harapannya, target yang telah tersematkan di paragraf ini mampu terrealisasi.



Ekonomi Islam tidak kehilangan “ruh”nya. Kebermanfaatan dan kemanusiaan yang selalu dijunjung tinggi oleh ekonomi Islam tetap terpatri. Semangat juang para agen dakwah ekonomi Islam lestari dan berkembang. Terakhir, terjaganya kesuaian praktik di lapangan dengan visi ekonomi Islam yang tercantum dalam *Maqashid Al-Sharia*. Ekonomi Islam yang *Hifzh Din*, *Hifzh Nafs*, *Hifzh Nasl*, *Hifzh Aql*, dan *Hifzh Maal*.

---

Saddam Galih Aldermand lahir di Tangerang, 9 Februari 2002. Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM 2020 yang memiliki keinginan mengambil peran di instansi pemerintahan. Hobinya menonton *puzzle movie* dengan banyak *plot hole*. Memiliki harapan memperluas jangkauan manfaat yang diberikan.

E-mail: [saddamgalih@gmail.com](mailto:saddamgalih@gmail.com), ID LINE: aldrmand





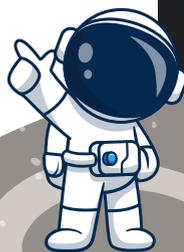
# Mimpi dan Harapan

- Syifa Salsabila Afifa -  
Kepala Bidang Internal

Setiap orang berhak memiliki mimpi dan harapan. Ketika mimpi dan harapan datang ke dalam hidup kita, ini bagaikan sebuah keinginan yang tak bisa dipendam, bagaikan sebuah bayangan yang selalu datang, dan bagaikan sebuah janji yang harus ditepati. Dahulu, aku sempat bertanya-tanya, apa mimpi dan harapan merupakan hal yang berbeda? Apakah hal-hal yang terbesit di pikiranku ini merupakan mimpi? Atau justru merupakan harapan?

Mimpi dan harapan adalah bagian dari langkah manusia. Mungkin mereka terlihat sama, namun sebenarnya mereka tetap memiliki perbedaan. Tanpa mimpi, hidup tidak akan berwarna, namun ketika seseorang mampu bermimpi, ia belum tentu mampu untuk berharap karena saat seseorang sudah berharap, ia akan bekerja keras untuk menggapainya. Akan tetapi, jika seseorang memiliki harapan dalam hidupnya dan ia tidak ingin berusaha untuk menggapainya, itu sama saja ia sedang bermimpi dan enggan membangun sesuatu dari mimpinya.

Hal ini mengingatkanku pada momen saat pertama kali aku masuk SEF. Awalnya, aku ingin masuk SEF karena salah satu temanku berkuliah di jurusan ekonomi islam, sedangkan fakultas kami tidak memiliki jurusan ekonomi Islam. Saat aku bertanya pada temanku bagaimana rasanya belajar ekonomi Islam, jawabannya membuatku semakin penasaran tentang ekonomi Islam dan membuatku memutuskan untuk masuk SEF.



Setelah 1,5 tahun menjadi bagian dari SEF, ada banyak hal yang sangat aku syukuri. Teman? Ilmu? Pengalaman organisasi dan *leadership*? Alhamdulillah hal itu sudah mulai aku dapatkan satu persatu dan aku berharap ini akan terus tumbuh dan berkembang bersama perjalanan teman-teman SEF yang lain. Namun, ada satu hal yang membuatku merasa bahwa “inilah mimpi yang juga ingin aku wujudkan menjadi sebuah harapan dan bisa berubah menjadi kenyataan”, yaitu kontribusi kita kepada masyarakat akan ekonomi Islam. Sebagai kader, peran kita akan sangat dibutuhkan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi ekonomi Islam kepada masyarakat. Aku yakin bahwa kita semua pasti memiliki mimpi yang sama. Walaupun aku merasa bahwa mimpi ini terasa berbeda dengan harapan, kali ini aku berharap bahwa aku, kamu, kita, dapat menjadi jembatan ilmu bagi masyarakat dalam mengimplementasikan ekonomi Islam, dan juga terus memperluas jangkauannya. Harapannya, ilmu yang selama ini sudah kita terima juga dapat tersampaikan ke masyarakat secara luas. Terima kasih, sobat SEF dan Buku Mimpi. Mari kita lanjutkan proses *menggandengkan* mimpi dan harapan kita serta terus mewujudkannya untuk menjadi kenyataan.

---

Syifa Salsabila Afifa lahir di Jakarta, 28 Desember 2000. Seorang mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM 2020 yang ingin mengambil peran di instansi pemerintahan di bidang ekonomi. Hobinya mendengarkan musik dan menonton film.

Email: syifasalsabilaaff@gmail.com. ID LINE: s.yifaa28.



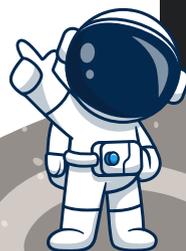


# Penguatan Basic Knowledge Ekonomi Islam bagi Seluruh Umat Muslim

- Doni Dzaki Taufiqurrahman -  
Kepala Bidang Keilmuan

Digitalisasi ekonomi, salah satu produk *society 5.0*, telah meningkatkan variasi transaksi ekonomi, tak terkecuali di Indonesia. Masyarakat Indonesia, khususnya yang melek internet, tentu sudah familiar dan menjadi pengguna berbagai platform *fintech*. Satu hal yang tidak dapat dihindarkan dari transformasi apapun, termasuk digitalisasi, adalah masuknya dampak negatif yang diikutsertakan.

Dalam hal ini, kenaikan variasi transaksi disinyalir menjadi pemicu bagi munculnya transaksi yang hukumnya haram menurut syariat Islam. Salah satu contohnya ialah jual beli aset '*bitcoin*' yang masih menghadapi pro dan kontra tentang kehalalannya. Pasalnya aset ini memiliki fluktuasi yang tidak stabil. Hal ini menjadi semakin mengkhawatirkan mengingat rendahnya pengetahuan tentang ekonomi Islam pada masyarakat muslim yang hendak terjun ke aktivitas ekonomi tersebut. Kedua faktor di atas berkontribusi dalam menciptakan masalah sosial bagi umat muslim. Kelompok awam bisa saja ikut mengerjakan perbuatan yang tergolong haram tanpa sadar. Lebih parah lagi, para pelaku kegiatan tersebut dapat menjadi sasaran dari tindakan penipuan.



Dari problematika yang ada, diperlukan penguatan *basic knowledge* tentang Ekis (Ekonomi Islam) bagi para pelaku transaksi ekonomi, baik penjual maupun pembeli. Secara tidak langsung, hampir seluruh umat muslim membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi. Dengan berlandaskan pada *maqashid syariah*, ekonomi Islam mampu melengkapi perspektif ekonomi konvensional sehingga tak hanya menjaga harta (*hifdzu al-mal*), tetapi juga menjaga agama (*hifdzu al-din*), jiwa (*hifdzu al-nafs*), akal (*hifdzu al-'aql*), dan keturunan (*hifdzu al-nasl*).

Penguatan pengetahuan ekis merupakan sebuah ikhtiar *hifdzu al-'aql* (menjaga akal) yang merupakan salah satu prinsip *maqashid syariah*. Apabila memiliki ilmu yang mendalam, seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas ekonomi agar terhindar dari konsekuensi dunia dan akhirat. Dampak lanjutan dari kuatnya prinsip yang dipegang adalah terimplementasikannya *hifdzu al-mal* (memelihara harta). Hal ini bisa menghindarkan dari kerugian karena penipuan sekaligus menjaga keberkahan harta yang dimiliki. Tak jarang, harta dari pos-pos nonhalal disebabkan oleh ketidaktahuan.

Para pelaku ekonomi dari kalangan muslim perlu memiliki pengetahuan fikih jual-beli yang kuat. Caranya adalah dengan mempelajari ekonomi Islam secara terstruktur untuk memperkuat pondasi pengetahuan yang sifatnya fundamental. Dengan begitu, ekonomi Islam akan dilihat dari perspektif yang positif, yaitu untuk perkembangan ekonomi dan kesejahteraan umat. Pengetahuan yang tidak didapat dengan runtut dan terbatas pada halal / haram saja justru berpotensi memunculkan mindset negatif bahwa Ekis bersifat mengekang, alih-alih menyejahterakan. Maka dari itu, sudah seharusnya ekonomi Islam dibudayakan sejak dini melalui institusi keluarga dan pendidikan.

---

Doni Dzaki Taufiqurrahman (Kabid Keilmuan)  
Yogyakarta



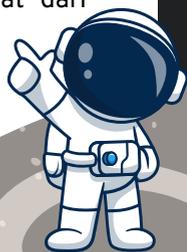
# Mungkinkah Indonesia Menerapkan Sistem Ekonomi Islam Suatu Hari Nanti?

- Farrel Abyan Krishna -  
Kepala Bidang Eksternal

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah sudah seharusnya menjadi sistem ekonomi yang digunakan oleh seluruh umat Islam di dunia. Namun, pada kenyataannya hal ini sulit terlaksana. Dikarenakan tidak semua negara di dunia menerapkan ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi di wilayahnya. Mayoritas negara di dunia menggunakan ekonomi konvensional sebagai sistem ekonomi di wilayahnya. Termasuk negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim. Salah satunya adalah Indonesia.

Saat ini, Indonesia masih menerapkan ekonomi konvensional pada sistem ekonominya. Hal ini tak terlepas dari keberagaman yang ada di Indonesia dan status Indonesia yang bukan merupakan negara Islam. Namun, kabar baiknya, saat ini ekonomi Islam perlahan mulai dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini terjadi karena semakin aktifnya para pegiat ekonomi Islam dalam mengkampanyekan ekonomi Islam ke masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat ada MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) dan pada lingkungan mahasiswa ada FoSSEI (Forum Silaturahmi dan Studi Ekonomi Islam), serta masih banyak lagi badan atau organisasi lain yang juga turut mengkampanyekan ekonomi Islam di Indonesia. Meski masih menggunakan sistem ekonomi konvensional, pemerintah juga tidak menutup mata dengan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Hal ini terlihat dari munculnya Bank Syariah Indonesia yang merupakan merger dari tiga bank BUMN syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Langkah ini merupakan langkah yang baik untuk semakin menguatkan ekosistem ekonomi Islam di Indonesia. Saya berharap semoga kedepannya tercipta sinergitas diantara para stakeholder ekonomi Islam di Indonesia.



Lembaga keuangan bank syariah, lembaga keuangan bukan bank syariah, organisasi ekonomi Islam, dan berbagai badan atau lembaga ekonomi Islam lain dapat saling bersinergi untuk memperkuat ekosistem ekonomi Islam di Indonesia. Selain sinergitas diantara para operator, pemerintah sebagai regulator juga diharapkan dapat terus mendukung perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dengan menghapus aturan-aturan yang menghambat perkembangan ekonomi Islam dan menyusun aturan-aturan baru yang dapat mendukung perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Bahkan, saya berharap jika suatu saat nanti ekonomi Islam penggunaannya bukan hanya terbatas pada sebagian kaum muslim saja, namun bisa menjadi sebuah sistem ekonomi yang diterapkan pemerintah di Indonesia. Hal ini karena ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang universal, bukan hanya milik umat Islam saja. Selain itu, ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang adil sehingga dapat menyejahterakan masyarakat dan menghindarkan masyarakat dari praktik-praktik dalam ekonomi konvensional yang merugikan masyarakat. Semoga dengan diterapkannya sistem ekonomi Islam di Indonesia nanti, Indonesia dapat terhindar dari krisis keuangan dan masyarakatnya juga bisa semakin makmur.

---

Farrel Abyan Krishna lahir di Pati, 12 Februari 2002. Seorang mahasiswa jurusan Manajemen FEB UGM 2020 yang ingin menjadi pengusaha. Hobinya *travelling* dan mengobrol.

Email : farrel.abyan.krishna@mail.ugm.ac.id, ID LINE: farrelkrishna123



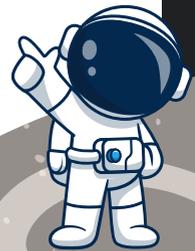


# Mimpi Kita, untuk Sesama

- Sahrinda Yuniawati -  
Kepala Biro Aset dan Administrasi

Hai, aku Rinda. Seseorang yang menulis tulisan ini sebagai curahan hati tentang bagaimana ekonomi islam yang saya harapkan. Ekonomi islam selalu berjalan berlandaskan dengan kebaikan yang diberikan kepada pihak yang menjalankan roda perekonomian. Disusun untuk mensejahterakan semua pihak, tanpa ada pihak yang dirugikan. Jika teman-teman semua berfikir ekonomi islam hanya untuk mendukung kegiatan spiritual penganut agama islam, itu tentu salah besar. Pemikiran itu harus kita buang jauh-jauh. Ekonomi islam diciptakan bukan hanya untuk mendukung kegiatan spiritual, tetapi untuk memberikan kesejahteraan bagi umat manusia secara keseluruhan.

Kita tahu, dewasa ini perekonomian semakin berfluktuasi. Keadaan masa depan semakin tidak pasti. Kita semakin tidak bisa memprediksi bagaimana perekonomian dan bagaimana manusia akan hidup di tahun-tahun kedepan. Apalagi ditambah dengan pihak-pihak yang sangat kompetitif bersaing tanpa memikirkan efek negatif dari apa yang mereka lakukan. Banyak pihak yang saling menjatuhkan dengan caranya masing-masing. Banyak pihak yang mengambil keuntungan dengan memberikan kesengsaraan kepada orang lain. Apakah keadaan seperti ini akan memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia kedepannya? Atau hanya memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi beberapa kalangan saja?



Bisa kita lihat, seberapa banyak orang menderita di sekitar kita. Adakah cara untuk memberikan kesejahteraan bagi umat manusia untuk saat ini dan di masa depan? Ada. Ekonomi islam jawabannya. Namun, ekonomi islam masih belum terlalu termasyarakatkan. Masih banyak masyarakat yang belum paham bagaimana ekonomi islam dilakukan dan berjalan, dan bagaimana mereka melakukan kegiatan ekonomi berbasis syariah. Bagaimana cara orang-orang terutama umat islam sendiri bisa mengetahui konsep ekonomi islam? Caranya dengan mulai dari diri sendiri. Sebagai anggota SEF, kita bisa mulai menerapkan ekonomi islam ke dalam kehidupan kita sendiri. Kita bisa menjelaskan dan memberikan pengertian ekonomi islam kepada keluarga dan orang-orang sekitar bagaimana bermanfaatnya ekonomi islam. Walaupun tindakan kita tidak seberapa, tetapi jika dilakukan oleh banyak orang, maka akan berdampak besar bagi masyarakat.

Harapan saya, orang-orang lebih mengenal ekonomi islam dan kedepannya bisa menciptakan ekonomi yang adil bagi semua umat manusia.

---

Sahrinda Yuniawati, lahir di Purworejo 30 Juni 2002. Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM 2020 yang selalu ingin belajar hal baru. Bermimpi menjadi auditor dan membahagiakan diri sendiri serta orang sekitar.

Email: sahrinday@gmail.com, ID LINE: sahrinday.





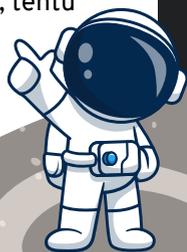
# Sejauh Mana Kenal Ekonomi Islam?

- Anawinta Choirunnisa -  
Wakil Kepsls Biro Aset dan Administrasi

Ekonomi Islam. Pernahkah kamu dengar dua kata itu? Ya, tentu saja kita pernah dengar. Namun, apa kamu kenal tentang Ekonomi Islam? Seberapa jauh sih tahu soal Ekonomi Islam? Lalu, seberapa penting dan berpengaruh Ekonomi Islam di kehidupan kita? Setiap orang pasti akan memiliki jawaban berbeda-beda tentang itu. Termasuk aku, mungkin jawabanku akan berbeda denganmu yang membaca tulisan ini. Jadi, seberapa jauh aku kenal soal Ekonomi Islam? Ya, aku pun sering mendengar soal Ekonomi Islam. Namun, kuakui bahwa jika ditanya tentang hal-hal berkaitan Ekonomi Islam, masih ada begitu banyak hal yang belum kuketahui.

Dulu ketika kudengar soal Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah, yang kupikirkan hanya berkaitan dengan unsur riba. Kemudian institusi yang ada dalam bayanganku adalah perbankan yang menggunakan unsur syariah. Namun, nyatanya Ekonomi Islam mudah sekali kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari kita. Ekonomi Islam tidak selalu melulu tentang riba, bukan juga selalu tentang perbankan.

Ketika kusebutkan lagi, Ekonomi Islam. Mendengar dua kata itu, apakah hanya mengikat satu kelompok saja? Kita bisa memikirkan jawabannya, tetapi tentu saja kita perlu mengetahui seperti apa konsep Ekonomi Islam itu. Setelah tahu bagaimana konsepnya, seperti apa tujuan yang ingin dicapai dari konsep ekonomi itu, tentu



kita dapat menerapkannya. Seberapa penting kita tahu dan menerapkannya? Kurasa semua pasti memiliki jawaban untuk itu. Lalu, apa harapannya untuk Ekonomi Islam? Uhm... harapkanu rasanya sangat sederhana, ya, tentu bukan sesuatu yang muluk-muluk dari seseorang yang juga masih perlu banyak belajar dan melakukan pdkt lebih jauh dengan Ekonomi Islam.

Kuharap, semakin banyak orang-orang yang tidak hanya sekedar mendengar dua kata “Ekonomi Islam”, tetapi juga kenal konsep maupun makna dari hal tersebut. Kuharap, apa yang semakin diketahui tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan, tetapi juga dapat menentukan langkah yang akan diambil setiap orang. Tidak hanya melulu tentang riba dan bank, tetapi juga lebih luas dari itu. Penerapan halal lifestyle misalnya yang berkaitan halal food, halal fashion, halal industry, halal farmasi, dan lain-lain. Apakah itu sesuatu yang terdengar rumit apalagi dalam penerapannya? Tentu saja sebenarnya tidak karena setiap hal kecil yang kita lakukan atau yang ada di sekitar kita ternyata juga dapat dikatakan sebagai penerapan Ekonomi Islam tanpa kita sadari. Kuncinya, tentu saja dengan mengenal dan menerapkannya walaupun dimulai dengan hal-hal sederhana.

---

Anawinta Choirunnisa, lahir di Blora, 26 Desember 2001. Mahasiswa Akuntansi FEB UGM 2020.

Email: [wintachoirunnisa@gmail.com](mailto:wintachoirunnisa@gmail.com), ID LINE: wintaanawi2612



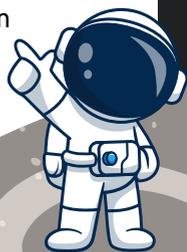


# Ekonomi Islam di Masa Mendatang

- Heny Rohmawati -  
Wakil Kepala Biro Aset dan Administrasi

Hai, kenalin nama saya Heny. Dalam tulisan ini saya ingin menyampaikan harapan saya mengenai ekonomi islam di masa mendatang. Sebelum itu saya akan menceritakan bagaimana saya mengenal ekonomi islam lebih dekat. Berawal dari ketertarikan saya untuk ikut bergabung pada organisasi Syariah Ekonomi Forum (SEF) UGM yang dikenalkan saat PPSMB Simfoni, saya mulai mengenal dan mempelajari sedikit lebih jauh tentang ekonomi Islam. Dari bergabung di SEF UGM dan mengikuti program-program kerja yang ada, saya menjadi lebih banyak mengetahui dan memahami terkait ekonomi Islam.

Berdasarkan apa yang saya pelajari selama di SEF, menurut saya ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang sangat mengedepankan kesejahteraan manusia. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berorientasi pada profit, ekonomi Islam berorientasi pada kesejahteraan dan keadilan manusia dengan prinsip-prinsip syariah Islam di dalamnya. Selain itu, ekonomi Islam juga tidak terbatas hanya pada haram halal dan riba saja seperti yang saya ketahui di awal saja dan orang-orang awam tetapi ekonomi Islam itu mencakup hal yang luas seperti produksi, distribusi, hutang piutang, belanja, pendapatan, dan lain sebagainya. Ekonomi Islam juga tidak hanya terbatas untuk umat Islam saja karena masyarakat dari golongan agama lain dapat menerapkan ekonomi Islam dalam berkegiatan ekonomi mengingat dengan penerapan sistem ekonomi Islam dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.



Dari pemahaman-pemahaman mengenai tujuan ekonomi islam untuk masyarakat harapan saya untuk ekonomi islam di masa mendatang adalah dapat menjadi sistem ekonomi yang lebih berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman dan menjangkau masyarakat yang lebih luas tidak hanya umat islam saja. Selain itu ekonomi islam harapannya dapat menjadi acuan untuk melakukan aktivitas ekonomi dan menjadi pondasi untuk hidup berkesimbangan dalam aspek ekonomi. Sebagai mahasiswa terutama umat islam, sudah seharusnya kita semua ikut berkontribusi untuk membumikan dan menyebarkan pemahaman mengenai sistem ekonomi islam agar di masa depan perkembangan ekonomi islam dapat terwujud. Kontribusi tersebut dapat berupa turut aktif bergabung dalam forum ekis, mengikuti kegiatan diskusi, seminar, dan lain sebagainya kemudian mensosialisasikan pemahaman yang didapat kepada masyarakat baik secara tulisan maupun lisan.

---

Heny Rohmawati, lahir di Tuban, 23 Desember 2001. Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM 2020.

Email: [henyrohrawati73@gmail.com](mailto:henyrohrawati73@gmail.com), ID LINE: henyrhmw



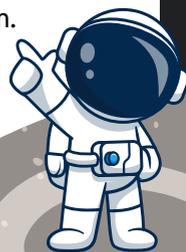


# Potensi Ekonomi Islam di Indonesia

- Muhammad Fauzan -  
Kepala Biro PSDM

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia menjadi salah satu pasar utama ekonomi dan keuangan syariah global dimana pada 2019 total pangsa pasar industri halal domestik terhadap global mencapai 11%. Pada 2020 pangsa sektor prioritas rantai nilai halal berkontribusi 24.86% terhadap PDB nasional. Dari data tersebut terlihat bahwa industri ekonomi syariah di Indonesia sangat potensial, untuk itu potensi tersebut harus diarahkan dengan kebijakan yang mendukung. Pemerintah sendiri sekarang sudah berupaya keras, terbukti dari terbitnya PP No. 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal dimana PP tersebut diharapkan memberikan kemudahan dan kepastian bagi seluruh pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia menjadi salah satu pasar utama ekonomi dan keuangan syariah global. Meski begitu, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik karena masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih rendah berada di angka 8,93 persen dengan kata lain hanya 9 dari 100 orang dewasa Indonesia yang mengenal produk keuangan syariah dengan baik dimana jelas tingkat literasi ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan rata-rata nasional yang mencapai 38 persen.



Melihat potensi yang dimiliki Indonesia maka saya mempunyai minat untuk mempelajari perbedaan ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah dan mengeksplorasi studi ekonomi Islam. Karena ekonomi Islam selain membawa kebermanfaatn bagi umat juga memperbaiki cacat yang dimiliki ekonomi konvensional seperti pada kejadian di tahun 1998 dimana negara asia tenggara memiliki resesi karena kecacatan pada sistem ekonomi konvensional Maka dari itu, saya bergabung dengan SEF UGM yang bisa memfasilitasi saya dalam mencari tahu segala pertanyaan saya dalam rangka mengeksplorasi ekonomi Islam. Selain itu, saya juga ingin menguatkan ukhuwah sesama muslim yang memang sudah mempunyai satu visi yaitu ingin membumikan ekonomi Islam ke ranah global.

---

Muhammad Fauzan Izzulhaq, lahir di Jakarta, 6 Desember 2001. Mahasiswa jurusan Manajemen FEB UGM 2020 yang memiliki hobi melihat orang lain bahagia.

Email: [m.fauzanizzulhaq@gmail.com](mailto:m.fauzanizzulhaq@gmail.com)





# Harapan dalam Digitalisasi Ekonomi Islam

- Meidina Ahsani-  
Wakil Kepala Biro PSDM

Ekonomi Islam memiliki prinsip untuk mensejahterakan umatnya. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang mengutamakan hak individu dan berorientasi pada profit. Bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits, ekonomi Islam hadir untuk mengatasi masalah perekonomian konvensional. Indonesia sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia tentunya tidak asing lagi dengan ekonomi Islam. Meskipun perkembangan ekonomi Islam masih terbilang jauh di bawah ekonomi konvensional, namun dalam beberapa waktu terakhir ekonomi Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat. Mulai dari semakin banyaknya bank syariah, munculnya pasar modal syariah, pegadaian syariah dan lembaga – lembaga ekonomi syariah lainnya. Dengan adanya fatwa- fatwa yang dikeluarkan oleh MUI melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) masyarakat lebih mudah memahami karena memiliki ‘panduan’ dalam bermuamalah sesuai syariah. Begitu banyak potensi yang dimiliki oleh ekonomi Islam atau biasa yang disebut dengan ekonomi syariah ini menjadi besar dan paling tidak menjadi dasar kehidupan sehari – hari bagi seluruh masyarakat Islam di Indonesia. Karena pada dasarnya meskipun mayoritas penduduk negeri ini beragama Islam namun menurut data hanya sekitar 8% atau 18,3 juta jiwa saja dari 230 juta penduduk muslim yang paham dan menerapkan ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam serta kurangnya minat masyarakat untuk memahami dan mempelajari ilmu ekonomi Islam dikarenakan sudah terlalu nyaman dengan adanya ekonomi konvensional.



Perkembangan ekonomi Islam tentunya juga mengalami digitalisasi seiring berjalannya waktu. Dengan adanya digitalisasi memudahkan masyarakat untuk membayar ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) secara online. Apabila hal ini dioptimalkan dan semakin banyak orang yang mengeluarkan hartanya untuk melakukan ZISWAF maka dapat mendorong perekonomian di Indonesia. Dengan begitu akan ada banyak orang yang mendapatkan manfaat dan terbantu dan pada akhirnya tujuan utama ekonomi syariah akan terwujud. Salah satu harapan besar untuk ekonomi Islam di Indonesia adalah mewujudkan hal tersebut terjadi. Karena seperti yang kita ketahui sendiri angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin pun makin terlihat jelas. Semoga suatu hari nanti atas izin Allah SWT ekonomi Islam di Indonesia benar – benar dapat menyejahterakan umatnya dan dapat mendorong pembangunan ekonomi secara substansial.

---

Meidina Ahsani M, lahir di Sleman, 08 Mei 2002. Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM 2020 yang memiliki hobi menjadi bermanfaat untuk orang lain.

Email: meidinahsani@gmail.com



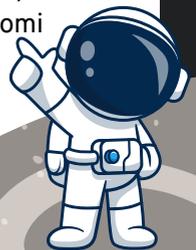


# Untuk Kalian yang Sedang Berjuang Memperjuangkan Mimpi-Mimpi Nya

-Jessica Pratiwi-  
Wakil Kepala Biro PSDM

Mimpi. Apa sih yang terbesit dipikiran kalian jika mendengar kata “Mimpi”? Setiap orang berhak untuk bermimpi. Bahkan dalam kehidupan ini, kita perlu untuk bermimpi. Dengan bermimpi dapat menjadi penyemangat kita untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Seperti kata pepatah “Jangan takut untuk bermimpi.” Mungkin, diluaran sana masih terdapat segelintir orang yang takut untuk bermimpi atau bahkan tidak mempunyai mimpi. Entah itu karena takut akan ekspektasi yang kita bangun, takut akan kecewa jika mimpi itu tidak tercapai, dan berbagai ketakutan lain bagi seseorang yang takut untuk bermimpi. Terwujudnya mimpi bukan merupakan hal instan, namun untuk mewujudkan mimpi kita perlu sebuah proses untuk dapat mewujudkannya.

Ngomong-ngomong tentang mimpi... Aku juga mempunyai harapan untuk Ekonomi Islam, seperti tema buku ini, hehe. Tapi, sebelum itu, akan kuberitahu funfact mengenai aku dalam mengenal Ekonomi Islam. Pada awalnya, kuakui bahwa aku masih belum mengenal banyak hal mengenai Ekonomi Islam. Aku merupakan orang awam terhadap Ekonomi Islam. Aku saat itu hanya mengetahui bahwa Ekonomi Islam hanya sebatas menghindari riba dan hanya mengetahui sebatas permukaan tentang perbankan Syariah. Tetapi, dengan bergabungnya aku ke SEF, yang merupakan salah satu organisasi yang menjadi wadah untuk belajar ekonomi islam, aku jadi bertambah pengetahuan mengenai Ekonomi Islam. Ternyata Ekonomi Islam, tidak lah hanya sebatas itu,



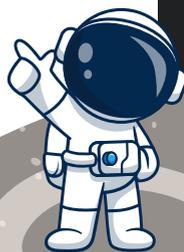




# Perkembangan Ekonomi Islam

-Novaditya Ramadhan-  
Wakil Kepala Departemen Risbang

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang didasari pada aturan-aturan atau syariat Islam. Perbedaan dengan sistem ekonomi lainnya adalah ekonomi Islam tidak semata hanya mengejar keuntungan, namun juga memperhatikan berbagai aspek lain seperti etika bisnis, kebaikan, dan kejujuran. Ekonomi syariah memang tidak begitu asing di telinga masyarakat tetapi ekonomi syariah belum begitu melekat di kehidupan masyarakat. Hal ini jelas menjadi satu aspek yang harus diperhatikan karena sebagai umat Islam, segala aspek yang ada di kehidupan harus mengikuti fiqih Islam agar mendapat ridho Allah ketika menjalankannya. Namun, akhir-akhir ini tren terkait ekonomi syariah meningkat seiring dengan keingintahuan masyarakat serta mencari alternatif selain ekonomi konvensional. Fenomena ini jelas menjadi suatu tanda yang baik mengingat ekonomi Islam pernah mencapai masa jayanya bertahun-tahun yang lalu. Awal mula, kejayaan, hingga penurunan ekonomi Islam dapat tergambarkan dari sejarahnya. Perkembangan ekonomi syariah tidak lepas dari keterlibatan ulama dan intelektual Islam lainnya serta bagaimana Rasulullah memberikan dakwah Islam pada masanya. Kemunculan ekonomi Islam dimulai ketika Nabi Muhammad SAW berusia 16 hingga 17 tahun dan berdagang di sekitar Masjidil Haram dengan menggunakan sistem Murabahah. Puncak kejayaan ekonomi Islam terjadi secara seiring dengan sampainya puncak kejayaan peradaban Islam, yakni pada abad ke-6 hingga ke-13 Masehi.



Ekonomi Islam berkembang sangat pesat dan diterapkan di berbagai belahan dunia, terutama di belahan dunia lain di bawah kekuasaan Islam. Kemudian, ekonomi Islam mengalami penurunan dalam penerapannya karena munculnya ilmu ekonomi yang baru dan lebih disukai dalam penerapannya, seperti ekonomi konvensional yang sampai saat ini masih tetap dipakai hingga sekarang. Dari sejarah dan tren yang telah terjadi, hal ini menjadi tugas kita sebagai umat Islam dalam mempromosikan dan meyakinkan manusia sebanyak-banyaknya bahwa ekonomi Islam bisa menjadi jawaban atas segala permasalahan ekonomi di dunia. Selain itu, melalui penerapan ekonomi syariah, kita dapat mendapatkan banyak keuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Harapannya, semoga ekonomi syariah bisa meningkat kembali dan mencapai masa kejayaannya walaupun butuh perjuangan yang besar dan melawan kebatilan yang semakin hari semakin banyak bermunculan.

---

Novaditya Ramadhan (Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM 2020)





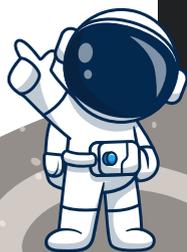
# Small Wishes for Our Future

- Sigi Putri Davni-  
Wakil Kepala Departemen Risbang

SEF, organisasi berbentuk yang berfokus pada ekonomi yang berbasis syariah Islam atau bisa kita sebut ekonomi syariah. Awalnya saya tidak tahu organisasi seperti itu ada di UGM. Akan tetapi, menginjak semester 2 di UGM, saya diajak untuk masuk ke organisasi tersebut dengan bermodal keinginan untuk menambah ilmu, memperluas relasi, serta berlatih untuk bisa memanajemen waktu dengan baik. Bisa dibilang SEF merupakan organisasi pertama yang saya ikuti selama menjadi mahasiswa UGM.

Ketika awal masuk SEF, jujur saya sangat tidak terbiasa dengan aktivitas organisasi karena SEF merupakan organisasi pertama yang saya ikuti. Kemudian, saya kira kating di SEF menerapkan budaya senioritas yang mana mirip dengan suasana semasa SMA dulu. Akan tetapi, malah sebaliknya, mereka membimbing saya dengan baik dan saya bisa menambah ilmu terkait ilmu dan konsep dari ekonomi Islam sendiri. Walaupun, kita juga harus baca secara mandiri juga dalam menggali lebih dalam terkait ekonomi syariah.

Saya teringat dengan perkataan teman saya semasa SMA dan kebetulan ia non muslim, ia berkata bahwa jika saya mengambil jurusan ekonomi syariah, itu merupakan kesempatan yang bagus bagi saya yang nanti akan sangat berfokus pada karir di masa depan. Hal itu dikarenakan ekonomi syariah berkembang pesat di negara non muslim terutama negara-negara Eropa.



Kondisi tersebut membuat saya prihatin akan sistem syariah yang kurang dioptimalkan mengingat mayoritas penduduk negara Indonesia yaitu sekitar 87.6% beragama Islam. Akan tetapi, ekonomi syariah yang seharusnya diterapkan belum mencapai potensi maksimal di Indonesia. Padahal jika kita perhatikan sistem ekonomi syariah sangat berpotensi untuk bisa berkembang terutama dalam transaksi pinjam meminjam kepada UMKM. Selain itu, nasabah juga bisa mendapatkan efek lebih dengan penerapan sistem syariah dimana mereka tidak membayar bunga dalam melunasi pinjamannya kepada sektor perbankan.

Dari ilmu yang saya dapatkan selama menjadi anggota SEF, saya menjadi lebih tertarik dan berusaha mengamati perkembangan sistem ekonomi syariah dengan lebih seksama. Saya sudah dapat modal di SEF berupa shariat article dan annur yaitu proker yang dijalankan oleh departemen Riset dan Pengembangan yang mana itu menjadi modal awal saya untuk menggali lebih akan sistem ekonomi syariah.

---

Sigi Putri Davni, Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM 2020.



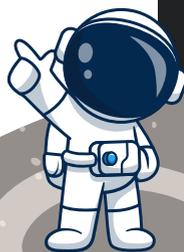


# Mungkinkah Ekonomi Islam Kembali Berjaya?

-Nurhafizhah Shafiyah-  
Kepala Departemen KKI

Menyaksikan animasi merupakan hobi saya di samping membaca. Mungkin kesan pertama yang muncul ketika orang lain mengetahuinya adalah tertawa atau bertanya-tanya. Kenapa? Secara sederhana, saya banyak belajar darinya. Namun, jika dijelaskan dalam rentetan kata yang lebih panjang, animasi memberikan sederet refleksi tentang berbagai hal yang saya alami dalam kehidupan secara sederhana dan mudah diterima, bahkan dengan poin plus berupa imajinasi yang tak terbatas tentang berbagai hal yang tak diduga-duga, termasuk tentang ekonomi Islam.

Pada catatan mimpi ini, saya ingin merefleksikan bagaimana sebuah bangsa imajiner bernama Motunui keluar dari kemandekan ekonomi dan kembali merebut kesejahteraannya. Dalam kurun waktu seribu tahun, Motunui, pulau tempat tinggal Moana mulai terusik kegelapan. Ikan berkurang drastis dan pohon kelapa tidak berbuah seperti biasanya. Chief Tui (ayah Moana) sempat menolak ide putrinya yang selalu ingin berlayar untuk mencari ikan melampaui batas karang. Ia sangat melindungi putri dan semua warganya dan merasa lautan terlalu berbahaya untuk mereka. Pada akhirnya, Moana berlayar. Walau dipenuhi berbagai tantangan, ia kemudian berhasil mengembalikan perekonomian dan kebahagiaan warganya.



Siapa sangka, cerita ini ternyata terinspirasi dari kisah nyata masyarakat Polinesia. Sejarah yang tercatat dalam Majalah Smithsonian menceritakan bahwa penduduk asli Polinesia mulai menjajal Polinesia Barat sekitar 3.500 tahun yang lalu. Namun, mereka berhenti berlayar sekitar 1.500 hingga 2.000 tahun lamanya sampai akhirnya memutuskan untuk menaklukkan pulau-pulau di Polinesia Timur dan Tengah. Penyebabnya pun masih diperdebatkan dalam beberapa teori.

Serupa tapi tak sama, ekonomi Islam sempat berada pada masa kejayaannya di era Kekhalifahan Abbasiyah. Pada zaman itu, terjadi Golden Age of Islam yang melahirkan para ilmuwan, produk literatur, serta kebijakan ekonomi yang cemerlang. Sejak zaman tersebut berlalu, banyak yang bertanya-tanya, mengapa Islam tak sejaya sebelumnya. Ada beberapa teori yang menjelaskan hal ini, tetapi Ahmet Kuru—dalam buku “Islam, Otoritarianisme, dan Ketertinggalan” —pernah menjelaskan bahwa transisi sistem ekonomi-lah yang mendasari kemunduran ini. Sistem iqta di mana negara mengendalikan sebagian besar hal dalam perekonomian justru memarginalkan kelompok pedagang dan ilmuwan. Ceritanya panjang, tetapi hal ini lambat laun membawa Islam memasuki pola pikir anti-intelektual di mana ilmuwan dan filsuf yang memiliki pandangan berseberangan sangat rentan divonis murtad.

Cerita tersebut bagaikan dongeng pemberi asa tapi juga menyedihkan dada. Sesak ketika tahu bahwa kita pernah jaya, tetapi sekarang justru kehilangan kuasa. Lewat buku mimpi ini, saya ingin mengekspresikan keinginan untuk mengembalikan kejayaan ekonomi Islam. Jika saat ini ekonomi Islam berhenti, mari kita berlayar lagi.

---

Nurhafizhah Shafiyah Ardita, Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM 2020.





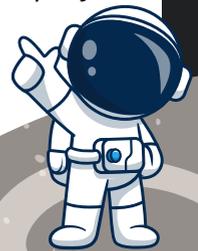
# Pentingnya Ekonomi Islam di Indonesia

-Muhammad Giffaryansyah-  
Wakil Kepala Departemen KKI

Pertama kali saya mengenal ekonomi Islam justru pada saat awal kuliah. Melalui obrolan teman tentang ekonomi syariah saya menjadi tertarik untuk mendalaminya dan kebetulan saya mendapatkan ajakan dari teman untuk bergabung di SEF UGM. Hal yang membuat saya penasaran ialah bagaimana peranan ekonomi Islam khususnya di Indonesia selama ini.

Indonesia, negara yang memiliki masyarakat muslim terbesar di dunia, seharusnya dapat membawa ekonomi Islam semakin dalam untuk sistem perkonomian negaranya. Hal ini membuat saya berpikiran bahwa bagaimana jika ekonomi Islam ini dapat mampu memperkuat sektor perekonomian Indonesia dengan maksimal.

Ekonomi Islam harus bisa dirasakan keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari sektor jasa maupun produk syariah. Tindakan yang dapat mendukung hal ini misalnya seperti memaksimalkan industri halal di Indonesia yang dikemas dengan menarik dengan harapan tidak hanya diminati oleh wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara. Kualitas sumber daya manusia Indonesia yang paham tentang ekonomi Islam sangat berpengaruh dalam membantu keberadaan ekonomi Islam itu sendiri. Maka dari itu, literasi tentang ekonomi Islam sangat diperlukan, minimal literasi mengenai dasar-dasar ekonomi syariah yang telah disosialisasikan melalui agen-agen perubahan yang terdapat pada seluruh wilayah Indonesia.



Harapan saya mengenai ekonomi Islam ialah dengan penerapan ekonomi Islam di Indonesia, pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia dapat maju dengan pemecahan masalah ekonomi yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Produk ekonomi syariah memang menekankan pada aspek ekonomi. Namun, pada aspek ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada seluruh bidang seperti keuangan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, pendidikan, pariwisata dan yang lainnya sehingga kesejahteraan masyarakat Indonesia meningkat sesuai dengan aturan dari Allah SWT.

Selain itu, saya juga berharap bahwa ekonomi Islam dapat menjadi media dakwah. banyak nilai-nilai pada ekonomika Islam yang dipegang teguh oleh berbagai kalangan orang di dunia ini, baik beragama Islam maupun tidak. Ekonomika Islam dapat menunjukkan sisi dari Islam yang jarang terekspos yang dapat memberi pemahaman baru dan bahkan memiliki kuasa persuasi yang efektif.

---

Muhammad Giffaryansyah, lahir di 28 Agustus 2001. Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM 2020 yang hobi menonton film.

ID LINE: muhgiffary

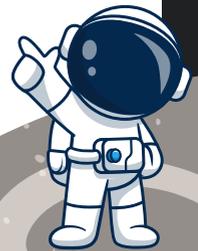




# Terwujudnya Ekonomi Islam yang Profesional dan Sesuai Syariah

-Salsabila-  
Kepala Departemen KKEI

Keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Begitulah pilar ekonomi Islam. Ekonomi Islam memperhatikan aspek keadilan bagi semua pihak, tak ada yang terzalimi, tak ada perilaku kesewenang-wenangan. Ekonomi Islam juga memperhatikan aspek keseimbangan, seperti pengelolaan risk-return, aspek spiritual dan material. Ekonomi Islam juga berorientasi pada kemaslahatan, melindungi keselamatan kehidupan, melindungi proses regenerasi. Ketiga pilar tersebut ditegakkan semata-mata untuk mencapai tujuan ekonomi Islam yaitu tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan dan kemakmuran. Tak lepas dari ketiga pilar tersebut, dibangunlah pondasi-pondasi untuk mendukung pencapaian tujuan ekonomi Islam, yaitu akidah, syariah, ukhuwah, dan akhlak. Hal ini mewujudkan kesadaran tentang akuntabilitas ketuhanan, membimbing aktivitas ekonomi selalu mengikuti aturan-aturan syariah, meletakkan tatanan kegiatan ekonomi berdasar asas persaudaraan dengan tujuan mencapai kesuksesan bersama, serta dalam melakukan aktivitas ekonomi supaya berlandaskan moralitas.



Bercermin dengan negara kita Indonesia, sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar, rupanya memiliki potensi tinggi untuk menegakkan ekonomi Islam. Mengingat beberapa waktu belakang, perkembangan ekonomi Islam di Indonesia kian pesat. Banyak sektor ekonomi syariah yang semakin banyak bermunculan seperti perbankan syariah, pasar modal syariah, rumah sakit Islam, industri produk halal seperti halal food, kosmetik halal, dan masih banyak lagi. Harapan untuk ekonomi Islam di Indonesia yaitu bahwasannya agar Indonesia dengan pangsa pasar syariah yang besar supaya terus menumbuhkan dan meningkatkan praktik ekonomi Islam sebagai salah satu penggerak perekonomian karena mengingat potensi perkembangan ekonomi Islam yang sangat tinggi di Indonesia didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat Muslim di Indonesia. Selain itu, harapan untuk ekonomi Islam yaitu terwujudnya sistem ekonomi Islam. Teori-teori ekonomi Islam yang kuat tanpa diterapkan dalam suatu sistem, menurut saya hal tersebut hanya menjadi ilmu dan kajian semata, tidak memberi dampak dan kemanfaatan pada kehidupan. Teori ekonomi Islam yang ada supaya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan yang mampu memberikan arahan yang jelas kepada masyarakat mengenai ekonomi Islam. Namun, terlepas dari teori yang kuat serta sistem ekonomi yang sesuai syariah, para pelaku ekonomi yaitu umat Islam diharapkan memiliki kesadaran dan pola perilaku yang profesional sesuai dengan syariah.

---

Hai guys aku Salsabila, cukup singkat, tapi nama panggilanku ga cuma satu loh: Salsa, Sabil, Bela, Be. (wkwk). Sedang menempuh pendidikan S1 Manajemen di FEB UGM angkatan 2020. Orangnya suka petrichor, candu katanya. Sekian :))





# Menggapai Ekonomi Bersih, Ekonomi Syariah

-Silvia Agustina-  
Wakil Kepala Departemen KKEI

Kalau ditanya, sebenarnya bagaimana sih keadaan perekonomian di Indonesia? Apakah sudah benar-benar menyejahterakan masyarakatnya? Apakah sudah benar-benar bersih dari campur tangan “pejabat-pejabat nakal”? Maka jawabannya adalah tidak. Ya, di keadaan Indonesia yang saat ini masih sebagai negara berkembang dan tentunya menginginkan untuk menggapai sebagai negara maju, hal-hal penting soal dunia ekonomi tersebut tentu masih tak luput dari kata “kurang” di Indonesia. Bahkan, di negara maju sekalipun terkadang masih terdapat beberapa masyarakat kelompok bawah yang masih kesulitan dalam menjalankan ekonomi keluarganya, ya walau hanya dalam persentase yang sedikit. Sedangkan untuk oknum pejabat yang nakal? Hei, sekarang di mana sih kita bisa menemukan negara yang memang di dalamnya bisa 100% mendirikan pemerintahan yang jujur dan bersih? Pasti sedikit-dikitnya masih ada beberapa pejabat yang bergelap hati guna merusak tatanan perekonomian di negara hanya demi meraup keuntungan pribadi semata. Oleh karena itu, inilah mengapa kita sangat perlu adanya dukungan dari ekonomi Islam atau ekis guna menunjang pembentukan perekonomian yang jujur, adil, dan tentunya mampu menyejahterakan masyarakatnya.



Perlu diketahui jika isu pembentukan kebijakan ekonomi para pelaku usaha ternyata masih ada yang bertindak jahat dengan menyelubungkan niatnya melalui embel-embel ekis. Sebenarnya saya sendiri masih meragukan banyak beragam usaha yang menautkan “syaria” di namanya namun dalam praktiknya masih saja belum sesuai aturan islam atau syariat yang berlaku. Tentunya hal inilah yang membuat trust issue masyarakat dalam ikut berkecimpung dan berpartisipasi serta mendukung gerakan perubahan ekonomi menuju ekonomi syariah. Saya pribadi sangat mengharapkan baik dari pihak pemerintah maupun aparat yang berwajib mampu menuntaskan segala penjahat ekonom dan tanpa pandang status serta relasi. Mengapa? Karena jika diselidiki secara merinci sebenarnya banyak sekali usaha yang beberapa pun sudah terdaftar di lembaga pengawas jasa keuangan ternyata masih menyimpang dari aturan walaupun secara tipis-tipis. Dan semua itu pasti berakhir pada dibiarkannya saja hanya karena masalah takut kepada pihak-pihak eksekutif para pemegang usaha. Well, tidak munafik juga, pasti setiap orang berusaha mempertahankan pekerjaannya dan malas jika mencampuri urusan para petinggi, tapi mimpi saya yang ingin saya suarakan melalui tulisan ini hanya ingin negara kita terbebas dari jerat konsep gelap yang dianggap sepele seperti itu. Karena jika bukan dari kita generasi muda yang memulai, lalu siapa lagi?

---

Hai namaku Silvia Agustina Damayanti, bisa dipanggil Silvia. Kelahiran Kediri, 18 Februari 2003. Umur 19 tahun di tahun 2022. Sedang menempuh pendidikan S1 Akuntansi di FEB UGM. Angkan 2020 di perkuliahan. Anak rumahan, Hobi membaca fantasi dan menonton film fiksi dan sering mengangankan dalam mimpi. Perempuan tentunya dan menyukai idol-idol tampan korea selatan. Okke mungkin itu saja.  
Salam kenal sekalian ^\_^





# Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekonomi Islam

-Matus Hanun-  
Wakil Kepala Departemen KKEI

*"Bumi ini cukup untuk tujuh generasi, namun tidak akan pernah cukup untuk tujuh orang serakah." -Mahatma Gandhi*

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable development ) menjadi isu serius yang sedang hangat diperbincangkan di seluruh negara. Konsep pembangunan berkelanjutan ini tertuang dalam kesepakatan PBB pada 25 September 2015 atau yang dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam SDGs, tertuang 17 tujuan yaitu Tanpa kemiskinan; Tanpa kelaparan; Kehidupan sehat dan sejahtera; Pendidikan berkualitas; Kesejahteraan gender; Air bersih dan sanitasi yang layak; Energi bersih dan terjangkau; Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; Industri, inovasi, infrastruktur; Berkurangnya kesenjangan; Kota dan Komunitas Berkelanjutan; Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; Penanganan perubahan iklim; Ekosistem laut; Ekosistem daratan; Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; dan Kemitraan untuk mencapai tujuan. Seluruh konsep pembangunan berkelanjutan ini disusun atas dasar kesadaran masyarakat dunia terkait prinsip triple bottom line (People, Planet, Profit), dimana tolok ukur kesuksesan proses bisnis berkelanjutan haruslah mencakup tiga hal tersebut.

Konsep pembangunan berkelanjutan ini sebenarnya tercermin dalam ekonomi islam, dimana ekonomi islam menjadi pilar penting bagi sebuah negara untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini bisa dikatakan masih jauh dari konsep ekonomi islam, dimana masih banyak kemiskinan, kesenjangan sosial, kelaparan, kerusakan ekosistem hutan, kerusakan ekosistem laut, dll.



Permasalahan ini tentunya tidak luput dari kurangnya kesadaran masyarakat mengenai konsep ekonomi islam itu sendiri, padahal mayoritas penduduk Indonesia merupakan muslim yang notabene haruslah mencerminkan nilai-nilai Islam di setiap aktivitasnya. Jika kita lihat negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Kanada, dan Inggris mereka telah menerapkan pembangunan berkelanjutan dengan sangat mengedepankan prinsip triple bottom line. Padahal prinsip triple bottom line sendiri telah ada dalam ajaran Islam seperti anjuran untuk menuntut ilmu bagi setiap muslim yang terdapat dalam HR. Ibnu Majah no. 224 yang erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia (people), anjuran untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi yang terdapat dalam QS Al-A'raf ayat 85 yang erat kaitannya dengan menjaga kelangsungan sumber daya alam (planet), dan anjuran untuk berdagang yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang erat kaitannya dengan mencari laba (profit).

Sebagai umat Islam seharusnya kita mengevaluasi diri kita, apakah kita sudah benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitas kita? ataukah kita hanya menggunakan kata Islam hanya untuk status saja. Mengapa negara yang mayoritas muslim malah ekonominya kalah dengan negara yang mayoritas penduduknya non muslim? Kita tidak sadar bahwa ternyata nilai-nilai ekonomi Islam telah diadopsi oleh negara-negara barat, sedangkan kita sebagai umat Islam sendiri malah lupa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas kehidupan kita.

---

Halo, kenalin aku Hanun, mahasiswa Akuntansi FEB UGM 2020. Aku lahir di Kulon Progo, 26 Maret 2002. Hobiku menulis di twitter (usernamenya @hnnzhraaa) dan deep talk. O iyaa, aku punya mimpi bisa jalan-jalan keliling dunia gratis dibayarin pemerintah :D pokoknya suka yang gratisan,, hehe.





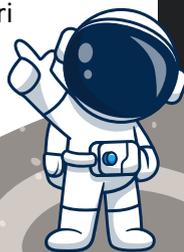
# The One and Only

-Jelita Alfitriyanda-  
Kepala Biro Medikasi

*Ekonomi Islam, sebuah frasa sederhana yang sempat asing di telinga. Frasa yang terdiri dari dua kata ini mungkin akan sangat mudah kita definisikan secara harfiah. Namun, untuk memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagiku dan kebanyakan umat manusia. Oleh karena itu, rasanya belum layak jika aku membahas mengenai seluk-beluk ekonomi Islam dalam tulisan ini. Meskipun demikian, aku akan tetap menorehkan impianku tentang masa depan ekonomi Islam untuk kehidupan.*

*Tahun 2020, pertama kali aku memutuskan untuk memfokuskan diri dalam mempelajari segala ilmu tentang perekonomian di Universitas Gadjah Mada. Banyak hal yang sudah aku pelajari di sini. Mulai dari konsep perekonomian sederhana hingga berbagai hal lain yang terkesan asing dan kompleks bagiku. Namun dari berbagai hal baru tersebut, terdapat satu yang mampu menarik perhatianku, ya apalagi kalau bukan ekonomi Islam. Sistem sederhana yang bertujuan menyejahterakan seluruh umat manusia, mungkin itu adalah kalimat yang akan terbayang di benakku ketika memikirkan tentang ekonomi Islam.*

Sebenarnya, dunia ini sudah mengalami berbagai macam tahapan perubahan dalam sistem perekonomian. Sudah banyak pandangan dan pendapat yang diberikan oleh para ahli sebagai hasil pengamatan terhadap perubahan kondisi lingkungan dan manusia yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu umat. Dari berbagai sistem perekonomian yang ada tersebut, ekonomi Islam mampu hadir sebagai jawaban yang selaras dengan tujuan dari sistem ekonomi itu sendiri.



Namun, upaya untuk menerapkan suatu sistem ekonomi di sebuah negara tentu tidaklah semudah membalik telapak tangan. Di Indonesia sendiri, penerapan sistem ekonomi Islam masih jauh dari kata maksimal. Memang benar adanya bahwa Indonesia sudah memiliki Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Hadirnya bank ini tentu menjadi sebuah titik pembuktian bahwa negara kita mulai menerapkan sistem ekonomi Islam dalam roda perekonomian. Namun, masih banyak hal-hal yang dianggap belum sesuai dengan prinsip syariah dan masih perlu diperbaiki dalam kinerja bank syariah tersebut. Selain itu, penerapan yang masih jauh dari kata maksimal dapat dilihat dari mayoritas masyarakat Indonesia yang bahkan merupakan umat Islam belum memahami dengan baik apa itu ekonomi Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengamati fenomena ini, membuat sebuah harapan baru untuk ekonomi Islam melintas dalam benakku. Harapan tersebut adalah untuk menjadikan ekonomi Islam sebagai jawaban dalam setiap sendi perekonomian dunia. Aku yakin dengan ekonomi Islam kita mampu mewujudkan sebuah sistem perekonomian yang dinamis dalam mencapai kesejahteraan tanpa memandang agama dan berbagai perbedaan sosial lainnya. Dengan adanya harapan ini, maka akan lebih baik bagi kita untuk semakin bersemangat dalam membumikan ekonomi Islam sebagai jembatan bagi tercapainya kesejahteraan seluruh umat manusia.



---

Jelita Alfutriyanda lahir di Purworejo, 16 Oktober 2001. Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM 2020. Seorang manusia biasa yang lebih suka taro daripada matcha, tapi kalo dikasih matcha gratis juga tetap diterima dengan senang hati sih. Prinsip dalam hidupnya adalah "what you did is what you get, so do your best."

Email: [jelitaalfi@mail.ugm.ac.id](mailto:jelitaalfi@mail.ugm.ac.id)



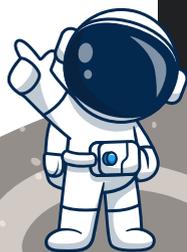


# Mimpi Seorang Awam

-Indah Sulistiani-  
Wakil Kepala Biro Medikasi

Aku Indah Sulistiani, biasa dipanggil Indah. Dulu aku mendengar ekonomi syariah pada saat SMA, itu pun hanya sekedar istilah istilah yang sangat umum seperti transaksi jual beli, halal haram, riba, dan beberapa istilah lainnya. Saat itu belum ada ketertarikanku pada ekonomi Islam. Namun, entah bagaimana saat masuk kuliah dan diperkenalkan dengan forum studi SEF ini, aku tertarik untuk join dan penasaran mengenai ekonomi Islam, bagaimana sih penerapannya di Indonesia selama ini? Aku memang suka malas membaca atau menonton berita, jadi masih kurang tau keadaan perekonomian Islam di Indonesia itu seperti apa. Dengan adanya SEF ini menjadikanku kesempatan untuk belajar bareng teman-teman yang tentunya juga memiliki tujuan yang sama.

Setelah selama ini berada di SEF dan mendapatkan ilmu di mata kuliah Agama Islam 2, pengetahuanku mengenai ekonomi Islam pun bertambah. Ternyata tidak hanya melulu mengenai riba dan perbankan saja yang ada kata 'syariah'-nya. Ternyata dunia ekonomi Islam itu kompleks dan luas sekali, mulai dari konsep ekonomi syariah itu sendiri, sejarahnya dulu pada zaman Nabi, penerapannya yang ternyata selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dsb. Saya terkesan dengan tujuan ekonomi Islam yaitu untuk menyejahterakan umat manusia yang berbeda dengan ekonomi konvensional yaitu sekedar mengejar keuntungan duniawi saja. Saya jadi penasaran dan ingin menggali lebih dalam mengenai ekonomi syariah.





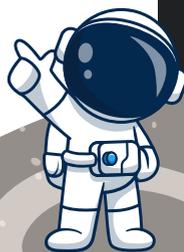


# Perubahan dalam Proses

-Nurul Hidayanti-  
Kepala Departemen Humas

Dalam ajaran islam dianjurkan agar setiap umatnya memiliki mimpi atau cita-cita, keinginan meraih yang terbaik dalam hidupnya. Berbicara mengenai cita-cita setiap orang memiliki cita-cita yang berbeda-beda bahkan di setiap waktunya. Dulu cita-cita saat saya kecil adalah menjadi seorang dokter tapi berubah seiring waktu hingga berakhir di jurusan manajemen. Di sini saya mengenal ekonomi islam. Dari sepemahaman saya, ekonomi islam adalah sistem yang ideal untuk diterapkan di kehidupan kita sehari-hari. Dalam sistem ekonomi islam terdapat nilai-nilai yang sama dengan kearifan lokal di Indonesia, salah satunya adalah nilai tolong menolong (kerjasama dalam kebaikan). Tujuan utama dari ekonomi syariah adalah memfokuskan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Ekonomi islam menekankan pada pentingnya kerjasama antara aspek komersial dengan aspek sosial yang akan meningkatkan dampak baik dalam aspek sosial. Contoh aspek sosial yaitu zakat, sedekah, infak, dan wakaf. Dimana dengan sistem yang ideal ini tentu jika diterapkan dengan baik akan mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat, sementara aspek komersial adalah jasa keuangan syariah dan industri halal.

Hanya saja meski mayoritas masyarakat Indonesia adalah islam, penerapan dari kerjasama aspek komersial dan aspek sosial belum terjadi dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai ekonomi islam dan pentingnya kewajiban seorang muslim dalam aspek sosial.



Hal itu menjadi tugas kita dalam meyakinkan banyak pihak untuk bisa perlahan-lahan mengubah pandangan mengenai ekonomi islam. Dengan masyarakat bisa lebih memahami ekonomi islam maka fenomena investasi ilegal seperti yang kemarin santer terdengar, tidak akan terulang karena dalam menjalankan aktivitas ekonominya masyarakat akan bisa menerapkan nilai dan prinsip ekonomi Islam.

Cita-cita untuk melihat penerapan sistem ekonomi islam yang akhirnya akan menurunkan kesenjangan sosial bukanlah cita-cita yang mudah, butuh waktu panjang dan proses yang perlahan untuk bisa mewujudkannya. Saya cukup yakin seberapa lama dan lambatnya sebuah proses akan memberikan sebuah hasil. Tugas kita bersama-sama untuk perlahan dan sedikit demi sedikit memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat, atau sesederhana mengubah apa yang ada pada diri kita, keluarga dan lingkungan di mana kita hidup. Perubahan meski kecil tentu jika dilakukan dengan bersama-sama akan mendorong kepada mimpi dimana sistem ekonomi islam dapat menciptakan kegiatan ekonomi berkelanjutan dan berdampak sosial.

---

Nurul Hidayanti, Mahasiswa jurusan Manajemen 2020 yang memiliki cita-cita sebagai pegawai MNC, memiliki hobi membaca. Ingin mengembangkan kemampuan menulis dan public speaking.

Id-line : 571nurul.





# Serta Mulia dan Panjang Umurnya, Ekonomi Islam

-Destania Zarra-  
Wakil Kepala Departemen Humas

Persoalan ekonomi bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan, pasalnya ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Perkembangan ekonomi islam di indonesia telah berpeluang sangat besar ditambah penganut agama islam di dunia khususnya indonesia cukup banyak. Diluar potensi dari pemeluk agama islam, ekonomi dan keuangan islam saat ini juga dalam tahap perkembangan yang sangat pesat serta banyak pula perusahaan-perusahaan yang menerapkan aspek syariah dalam operasinya. Lantas, apakah perkembangan ekonomi islam saat ini akan terus berlanjut? Menurut Ahmed El-Ashker dan Rodney Wilsonm terdapat empat syarat keberhasilan ekonomi islam yaitu tingkat kepatuhan terhadap norma dan cita-cita islam, negara islam yang kuat secara politik, kurangnya permusuhan dari politik terhadap islam secara internal dan eksternal, kemampuan islam dalam beradaptasi, serta menjadi penyelesaian masalah-masalah ekonomi saat ini berdasarkan pemikiran ekonomi islam. Di indonesia, ekonomi islam sedang berupaya untuk berjaya di masa depan. Telah banyak lembaga-lembaga yang berlandaskan sistem syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, dan sebagainya.

Lantas, apakah dalam prakteknya, cita-cita ekonomi islam ini sudah berjalan dengan baik? Sayangnya hal tersebut masih kurang nampak, seperti produk pembiayaan murabahah yang menggunakan margin lebih banyak digunakan daripada produk mudhorobah yang menjadi ciri khas ekonomi islam. Namun, cita-cita islam tidak hanya dihitung dari seberapa besar aset bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, tetapi dapat dilihat dari bagaimana pihak-pihak tersebut memutuskan memilih syariah dan mengimplementasikan pilihannya pada kehidupan sehari-hari.



Dengan peluang dan kesempatan yang ada, masa depan ekonomi islam berada pada generasi saat ini. Hal yang dapat dilakukan agar masa depan ekonomi islam cerah seperti peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat akan ekonomi islam, studi ekonomi islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, selain itu pejuang ekonomi islam harus memperjuangkan dalam sektor perekonomian, pemerintahan, dan bidang lain.

---

Destania Zarra Nadifa, Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi 2020 bercita-cita menjadi pegawai Bank Indonesia, memiliki hobi membaca dan menonton film dan sekarang sedang mengembangkan kemampuan analisis dan public speaking . Id-line : deszn.





# MIMPI SAHABAT EKONOMI SEFAMILY SAFIR





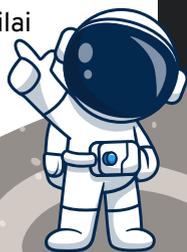
# Ekonomi Islam untuk Semua

- Gavril Dhiren -

Staff Departemen Riset dan Pengembangan

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdiri di atas premis bahwa kegiatan ekonomi yang kita laksanakan setiap hari akan membawa umat kepada kemaslahatan dengan mengikuti perintah Allah SWT dan menghindari larangan-Nya. Berbeda dengan ekonomi konvensional di mana orang melakukan kegiatan ekonomi hanya untuk memperkaya diri sendiri atau golongan tertentu. Zakat merupakan salah satu bukti atas tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu untuk meraih kemaslahatan umat. Dengan melaksanakan Zakat, orang tersebut telah berkontribusi bagi masyarakat dengan mensirkulasi harta yang mereka miliki agar bisa dimanfaatkan khalayak ramai. Berlawanan dengan Zakat, celakalah manusia yang dengan berani memanfaatkan riba dalam aktivitas ekonomi yang ia laksanakan setiap hari. Praktik riba sudah dipandang sebelah mata semenjak zaman Romawi kuno hingga sekarang, akibat mudharat yang dibawanya lebih berat ketimbang manfaatnya. Di dalam dunia modern dimana riba yang sudah merajalela sekarang ini, sudah sewajarnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin semakin melebar.

Maka dari itu, sudah seharusnya implementasi ekonomi Islam dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh umat Muslim, namun untuk semua umat dan bangsa yang menjadi khalifah di muka bumi ini. Para pelaksana ekonomi Syariah harus memiliki gagasan inklusivitas bagi semua umat agar tujuannya tercapai secara maksimal. Banyak umat dari golongan lain mengira bahwa ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang eksklusif bagi umat Muslim saja. Namun, nilai-nilai yang diterapkan di dalam ekonomi Islam adalah nilai yang berlaku bagi semua kalangan. Terlebih lagi, ekonomi Islam dapat berjalan dengan lancar jika semua umat berpartisipasi di dalamnya.



Tak hanya ekonomi Islam yang menerapkan nilai-nilai inklusif, hubungan antara ekonomi Islam dengan masyarakat juga harus terbangun antara rasa saling menguntungkan. Sungguh disayangkan jika ada umat Muslim yang terpaksa meminjam modal kepada bank Syariah dengan alasan riba yang harus dihindarkan walaupun perjanjian yang dihasilkan tidak memuaskan. Akan lebih baik jika bank syariah menawarkan penawaran yang lebih menguntungkan sehingga orang dengan senang meninggalkan riba.

Dari penjabaran yang berikan, saya berharap bahwa ekonomi Islam di masa depan dapat mencakup semua golongan terlepas dari suku bangsa, ras, agama, kebudayaan, dan wilayah. Tak hanya itu inklusivitas, ekonomi Islam yang ditawarkan juga harus memberi keuntungan yang lebih sehingga orang-orang dengan sukarela berpartisipasi di dalamnya.

---

Gavril Dhiren Irwanto atau bisa disapa Gavril lahir di Jakarta, 28 April 2003. Hobi bermain bulu tangkis dan juga menonton video dokumenter. Mahasiswa jurusan Manajemen FEB UGM angkatan 2021. Bercita-cita menggapai ilmu sebanyak-banyaknya.





# Apa itu Ekonomi Islam?

- Rayka Anargya Muhammad -  
Staff Departemen Riset dan Pengembangan

Pada beberapa tahun terakhir, banyak terdengar suatu frasa yang tampak asing tetapi terasa familiar, Ekonomi Islam. Ketika mendengar frasa tersebut, langsung teringat banyak pendapat dan juga terbesit banyak pertanyaan. Banyak orang berpendapat bahwa Ekonomi Islam adalah suatu solusi dari banyaknya masalah dan isu ekonomi secara keseluruhan dan universal. Orang-orang juga berpendapat kalau Ekonomi Islam itu menghargai kebebasan dan menjunjung keadilan, tidak seperti Ekonomi Komunis yang meredam kebebasan dan Ekonomi Kapitalis yang kurang mendukung keadilan. Tetapi, banyak yang berpendapat bahwa Ekonomi Islam itu otoriter, banyak larangan, dan mengikat. Pendapat lain mengatakan Ekonomi Islam itu tidak inklusif dan hanya eksklusif untuk orang Islam. Pendapat-pendapat yang bertentangan tersebut menimbulkan banyak pertanyaan. Kalau Ekonomi Islam itu dapat mengatasi masalah yang universal, kenapa Ekonomi Islam disebut tidak inklusif? Kalau Ekonomi Islam itu menghargai kebebasan, kenapa Ekonomi Islam disebut otoriter dan mengikat? Jangan-jangan Ekonomi Islam itu mengatasi masalah dengan masalah? Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita harus bisa menjawab terlebih dahulu pertanyaan yang paling penting dan paling utama. Sebenarnya apa itu Ekonomi Islam?

Definisi dari Ekonomi Islam itu ada banyak sekali, baik itu dikemukakan oleh seorang ahli agama, oleh seorang ekonom, ataupun seorang ekonom yang juga ahli agama. Tetapi menurut saya sendiri, definisi dari Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman untuk kesejahteraan bersama. Mungkin definisi tersebut terasa terlalu pendek dan sederhana tetapi definisi itu mencakup hal yang luas.



Secara singkatnya, nilai-nilai keislaman yang ada pada pada Ekonomi Islam dapat menjadi solusi dari banyak permasalahan sosial, seperti kesenjangan dan ketidakadilan. Nilai-nilai tersebut dapat memastikan tidak adanya transaksi yang dapat merugikan dan tidak adil seperti riba serta membantu menghilangkan kesenjangan dengan zakat. Selain itu, Ekonomi Islam itu juga bersifat inklusif. Hal ini bisa dilihat dari prinsipnya yang menjunjung persaudaraan dan keadilan.

Melihat keadaan ekonomi disekitar kita yang masih banyak terjadi kesenjangan dan ketidakadilan, saya tentunya berharap Ekonomi Islam dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Saya yakin banyak sekali orang, termasuk anggota SEF berharap Ekonomi Islam dapat digunakan dalam skala yang lebih besar sehingga dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana caranya untuk membuat harapan tersebut bisa menjadi kenyataan.

---

Rayka Anargya Muhammad. Mahasiswa jurusan Akuntansi FEB UGM angkatan 2021. Departemen Risbang.





# Anggota SEF Bisa Jadi Apa?

- Muzayyanah Az Zahra Q -  
Staff Biro Media dan Publikasi

Pernah baca salah satu postingan yang menurut aku menarik banget buat pendakwah atau kita-kita yang pengen menyebarkan kebaikan ke khalayak umum. Intinya begini, dunia itu sudah kenyang dengan kalimat-kalimat seperti: Islam menjadi gaya hidup masa kini, ekonomi syariah sebagai penyelamat ekonomi Indonesia, atau pemuda Islam pembawa perubahan. Memang, kalimat-kalimat itu benar dan harus terus dilakukan. Tetapi, yang perlu mendapat perhatian penting adalah bagaimana kita, sebagai seorang individu, bertindak atau bersikap di tengah masyarakat dalam menerapkan gaya hidup Islam atau ekis tersebut. Perbuatan kita yang terlihat di keseharian atau media sosial, kadang bisa menjadi penggerak seseorang untuk melakukan kebaikan, atau minimal jadi tau, Islam itu begini ya, ekis itu begini ya. Gak harus yang gede kok, sesimpel aware sama halal-haram pada apa yang kita konsumsi atau memilih bank syariah dibanding bank konvensional.

Oh iya, ada satu quote lagi nih. Kata Khabib Nurmagomedov, “Orang nonmuslim (atau kafir) tidak membaca Quran, mereka juga tidak membaca hadits. Yang mereka baca adalah dirimu, maka jadilah cerminan muslim yang baik.” Sebelum dan selama menjadi cerminan itu, kita harus belajar terus dong, agar yang kita sampaikan adalah hal yang benar. Oleh karena itu, yuk lah belajar ekis dan ajak temen-temen yang lain buat aware sama ekonomi Islam (hasil belajarnya jangan lupa diterapin yaa hihi). A little tip from me: mulai baca dan tamatin buku ijo terus ikut webinar-webinar tentang keuangan, ekis, atau keuangan syariah biar update sama isu ekis terkini.



Terakhir, kalo liat di berita saat ini (Tempo, 2022), yang menjadi tantangan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia adalah market share dan SDM yang rendah serta diferensiasi produk syariah yang masih terbatas. Tentu ini PR buat kita semua dan aku berharap, tantangan tersebut bisa berkurang seiring bertambahnya kesadaran kita akan ekis atau keuangan syariah. Aku juga pengen, mahasiswa FEB UGM, khususnya anggota SEF ketika udah lulus nanti, banyak yang berkecimpung di area ekis dan berkembang di sana, merealisasikan mimpi-mimpi yang pernah kita utarakan di buku mimpi ini :)

---

Muzayyanah Az Zahra Q. Kelahiran Jogja tahun 2003 dan sekarang jadi Mahasiswa Manajemen FEB UGM angkatan 2021. Enggak suka kebisingan dan pengen hidup minimalis di masa depan. Kesibukan saat ini: berusaha buat gak jadi beban keluarga. Contact me on instagram or pinterest: @muzayyyy\_

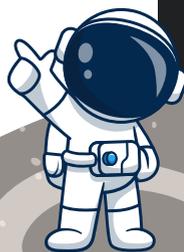




# *Ekonomi Islam dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa dan Negara*

- Farkhan Medikasi -  
Staff Biro Media dan Publikasi

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berbasis syariat islam dalam penerapannya. Beberapa lembaga survey memberikan data Islamicity Index yang menunjukkan bahwa semakin maju dan sejahtera suatu negara, maka akan semakin besar nilai Islamicity Index-nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang mustahil ataupun utopis untuk diwujudkan. Indonesia yang memiliki jumlah populasi muslim terbesar di dunia seharusnya memiliki potensi yang besar untuk dapat segera merealisasikan Ekonomi Islam dalam beberapa aspek seperti perbankan, transaksi tanpa riba, investasi, dll. Penerapan Ekonomi Islam harus dimulai dengan adanya kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan regulasi yang sesuai dengan syariat Islam sekaligus bermanfaat bagi banyak orang. Menurut saya peran lembaga-lembaga Forum Studi Ekonomi Islam yang bergerak di kalangan kampus memiliki andil yang cukup baik dalam mengedukasi generasi muda calon penggerak Ekonomi Islam. Kelak generasi muda akan mengisi suksesi kepemimpinan di lembaga-lembaga ataupun peran mereka dalam hidup di lingkungan masyarakat. Semakin baik output generasi muda yang dihasilkan maka akan semakin jelas arah dan tujuan bangsa.



Sebagai mahasiswa Ilmu Ekonomi, kajian studi Ekonomi Islam merupakan kajian yang cukup menarik bagi saya untuk dipelajari lebih lanjut. Bagaimana tentang arah pembangunan ekonomi bangsa bila dilandasi dengan syariat Islam awalnya terdengar sangat utopis dan terlalu berkhayal, namun seiring dengan berjalannya waktu, saya menyadari bagaimana potensi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya dalam politik, pelaksanaan ibadah Haji, Bank Syariah, pembayaran Infaq, Zakat dan Wakaf yang volumenya sangat besar membuat saya berpikir bahwa penerapan Ekonomi Islam bisa diwujudkan.

Misalnya dalam politik, pelaksanaan ibadah Haji, Bank Syariah, pembayaran Infaq, Zakat dan Wakaf yang volumenya sangat besar membuat saya berpikir bahwa penerapan Ekonomi Islam bisa diwujudkan.

Masalah di Indonesia dan negara muslim berkembang lain yang masih sering terjadi adalah banyaknya korupsi, penipuan (scam), dan Ketidakterbukaan beberapa pihak yang membuat Index Keislaman kita masih kecil. Perlu adanya peran pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dan membuat regulasi yang ketat sehingga dapat menekan oknum-oknum yang berbuat curang.

---

Nama : Muhammad Farkhan. TTL : Yogyakarta, 6 Mei 2002. Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM angkatan 2021. Makanan Fav : Indomie Rasa Mi Goreng. Minuman Fav: Es White Coffee, Es matcha. Prinsip : *"...never give up hope of Allah's Soothing Mercy..."*

Email : [muhammad.farkhan0601@mail.ugm.ac.id](mailto:muhammad.farkhan0601@mail.ugm.ac.id). ID LINE : farkhanknight



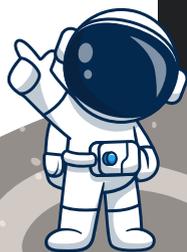


# Perjalananku Mengenal Ekonomi Islam

- Dwi Laras Sasti -  
Staff Departemen Hubungan Masyarakat

Hi! Perkenalkan, namaku Laras, seorang mahasiswi yang minim pengetahuan mengenai ekonomi islam (awalnya). Jika diingat lagi, memang agak memalukan karena ilmuku tentang ekonomi islam sangatlah sedikit, sebatas pengertiannya saja. Hal ini karena selama masa pendidikanku sebelumnya tidak pernah menyinggung mengenai ekonomi islam. Even saat SMA pun tidak dijelaskan hal semacam itu, mungkin karena sekolah negeri dan terlebih lagi aku anak IPA yang tidak menjumpai mata pelajaran ekonomi. Dan sekarang malah menjadi mahasiswi jurusan Ilmu Ekonomi, agak aneh memang, tapi inilah takdir yang ngga bisa ditebak-tebak. Allah Maha Baik.

Perjalananku mengenal ekonomi islam baru dimulai saat semester dua kemarin karena ada mata kuliah agama islam yang mana materinya membahas ekonomi islam. Dari yang awalnya hanya tahu makna ekonomi islam secara luas, sekarang bisa tahu konsepnya, prinsipnya, macam-macam kegiatan ekonomi yang tidak diperbolehkan, bahkan tokoh-tokohnya juga. Ilmu menjadi semakin bertambah setelah mengikuti organisasi SEF UGM. Banyak kegiatan atau event yang membantuku memahami lebih dalam tentang ekonomi islam dan saya merasa senang akan hal itu. Yahh namanya juga ilmu ya, kalo pengen ngga habis yah harus digali lebih dalam dan banyak biar nanti jadi permanen.



Dari perjalananku untuk mengenal ekonomi islam yang cukup memakan banyak waktu, harapanku orang-orang di luar sana ngga ada yang nerusin yaa wkwk. Karena belajar ekonomi islam itu seru woyy, dunianya dapet akhirnya apalagi. Jadi bakalan lebih baik lagi kalo belajarnya bisa dimulai sedini muungkin. Ngga perlu langsung mak jreng, bisa pelan-pelan dulu syukur kalo ada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin itu saja yang bisa aku sampaikan, kalo bisa disimpulkan semoga ekis semakin banyak orang tahu akan keberadaan ekonomi islam dan bisa diterapkan dalam setiap kegiatan ekonomi. Karena ekonomi islam sifatnya universal yang dalam artinya bisa titerapkan oleh siapa saja, tidak hanya umat islam. dan juga, untuk teman-teman yang pemahaman tentang ekonomi islam sudah banyak, jangan sungkan untuk membagi ilmunya bagi mereka yang masih asing dengan ekonomi islam.

Memang agak klasik harapannya, tapi Insha Allah pengaruhnya akan sangat luar biasa. AAMIIN.

---

Dwi Laras Sasti, lahir di Kulon Progo, 14 Oktober 2001. Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM angkatan 2021. Hobi: mendengarkan musik, menonton drama, menonton film, dan *horizontal body battery-saving mode*.

ID LINE : larassasti





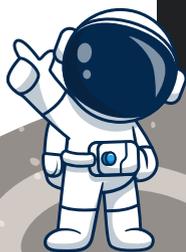
# Nilai Kehidupan

- Evelyn Audrica H -  
Staff Departemen Hubungan Masyarakat

Saya menggunakan ekonomi islam untuk mengilustrasikan fakta bahwa sebuah strategi yang mengarah ke tujuan dari sebuah “misi” dan sesuai dengan sebuah “visi”. Nilai-nilai yang teguh akan ditransformasi ke dalam norma atau budaya suatu organisasi. Ketika budaya internal ini kokoh, budaya tersebut memiliki kekuatan yang cukup mengikat untuk meningkatkan kekuatan organisasi.

Masalahnya adalah jenis nilai apa yang cocok untuk diletakkan sebagai sebuah fondasi. Ada banyak nilai baik di dunia ini. Namun, kita harus mencari dan memilih apa yang terbaik dan cocok untuk organisasi kita. Seperti halnya, ekonomi islam yang didasarkan pada tujuh nilai yang sudah diringkas, yaitu:

1. **Kekuatan**, berarti saya harus tekun dan tahan menghadapi rintangan. Saya mungkin terjatuh namun tidak boleh menyerah. Kesalahan atau kekecewaan tidak boleh mengecilkan hati saya. Saya akan terus berikhtiar di dalam pekerjaan saya hingga mencapai target atau bahkan melampauinya.
2. **Keberanian**, berarti saya harus memiliki keberanian untuk mempertahankan prinsip moral, etika, dan keyakinan saya. Berani untuk berpikir, berbicara, dan melakukan hal yang benar, dan berani untuk berbicara melawan penentang kebaikan masyarakat.
3. **Kejujuran**, berarti berpegang pada perkataan dan kesepakatan kita. Karena, mengingkari perkataan akan mengakibatkan perkataan saya menjadi sia-sia di lain waktu, dan menunjukkan saya tidak bisa dipercaya dan tidak jujur.
4. **Kesatuan**, berarti kerja tim.
5. **Kemanusiaan**, berarti murah hati, atau berperasaan terhadap orang lain.



6. **Rasa hormat**, berarti sadar terhadap hak, pendapat, dan kemampuan orang lain.

7. **Penghargaan terhadap keindahan hidup**, berarti mengarah pada kehidupan yang seimbang, membagi waktu kerja dengan waktu luang.

Semua nilai ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, martabat, dan kebahagiaan semua orang. Meskipun demikian, kita tidak hanya tertarik dalam mencapai tujuan, namun juga sadar pada proses Allah SWT. yang akan mengarahkan kita kepada tujuan tersebut.

---

Evelyn Audrica Harmawan, mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM angkatan 2021 yang hobi membaca, mendengarkan musik, menonton film, dan berenang.

ID LINE: evelyn2912



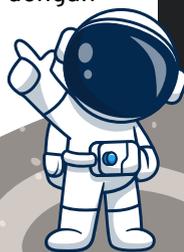


# *Ekonomi Islam dan Masa Depan*

- Amalia Rahma -  
Staff Biro Aset dan Administrasi

Tumbuh pada lingkungan dengan nuansa Islam tidak lantas membuat kita mengerti segala hal tentangnya; begitupun dengan saya. Merasa cukup mempelajari Ekonomi Islam dari pelajaran yang saya dapat semasa SMA membuat saya tidak menaruh perhatian lebih padanya. ‘Mayoritas penduduk di negara ini beragama Islam, pasti sudah banyak orang di luar sana yang mempelajarinya. Ekonomi Islam akan maju di Indonesia meskipun tanpa kontribusi saya’, begitu alasan untuk mangkir dari dorongan mempelajari ekonomi syariah kala itu. Seiring berjalannya waktu, kenyataan mendorong saya pada suatu kesimpulan: jika bukan kita sebagai umat muslim yang mempelajari dan mengamalkannya, pada siapa lagi kita bisa menggantungkan harapan untuk Ekonomi Islam yang adil dan mensejahterakan?

Di Indonesia sendiri, merger bank-bank syariah, hadirnya Surat Utang Negara (SUN) berbasis syariah, hingga pengadaan saham syariah di bursa efek menjadi sebuah penanda diadopsinya Ekonomi Islam diantara sistem ekonomi di Indonesia. Namun, hal ini seolah hanya menjadi tren semata. Bukannya dimanfaatkan sebagai penyalur dan pengelola kekayaan yang sesuai dengan syariat Islam, penggunaan instrumen ekonomi berbasis syariah kadang malah hanya dianggap sebagai ‘pelengkap’ identitas keislaman seseorang. Mungkin belum ada data yang mampu mendukung pernyataan saya, namun dalam dunia nyata, itu benar adanya. Saya sangat berharap, kemudahan dan keterbukaan akses pada ekonomi syariah kedepannya akan dikembalikan lagi pada hakikatnya; untuk memenuhi kesejahteraan material dan spiritual umat Islam dengan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sebagai pilarnya dibarengi dengan nilai-nilai Islam sebagai prinsipnya.



Namun, hal tersebut rasanya akan sangat sulit dicapai tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Ekonomi Islam yang berusaha mencapai sistem ekonomi yang beretika, adil, dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa riba harus didukung oleh sumber daya yang kuat baik secara aqidah maupun secara moral. Tanpa adanya hal ini, tujuan Ekonomi Islam di Indonesia akan sulit dicapai. Maka dari itu, membangun sumber daya manusia dengan mengembalikannya pada nilai-nilai Islam serta nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerendahan hati, serta kemanusiaan yang adil dan beradab rasanya perlu menjadi perhatian lebih baik untuk sekarang maupun di masa depan.

Melimpahnya sumber daya alam didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik rasanya dapat menjadi awal dari terlaksananya sistem Ekonomi Islam di Indonesia. Mengingat hal ini, kedepannya, saya berharap Ekonomi Islam bukan lagi sekedar wacana, apalagi tren semata. Di masa depan, saya berharap Ekonomi Islam bisa dilaksanakan dengan sebaiknya, tanpa ada paksaan serta diterapkan dengan hati yang ikhlas oleh seluruh elemennya. Dengan begitu, kesejahteraan bersama akan menjadi fokus utama, dengan sistem ekonomi yang dijalankan bukan hanya dengan dasar mencari keuntungan sebanyak-banyaknya.

---

Amalia Rahma, 20 y.o. loves to write.



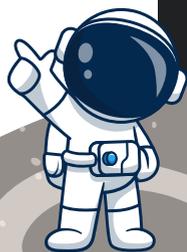


# Buku Mimpi

- Danendra Nadhif Pramana -  
Staff Biro Aset dan Administrasi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Nama saya adalah Danendra Nadhif Pramana, saya adalah anggota dari Sharia Economics Forum Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Sejak saya bergabung dalam organisasi ekonomi islam ini saya memiliki sebuah tujuan untuk mempraktikan bidang ekonomi sesuai dengan ajaran dan tuntunan islam, saya berharap dengan mengikuti organisasi ini saya bisa menjadi penyalur ilmu bagi keluarga serta teman-teman saya dalam menggali ilmu-ilmu tentang ekonomi islam. Saya berharap ekonomi islam di Indonesia dapat di tegakkan sesuai ketentuan yang ada sehingga terciptanya sebuah pemereataan ekonomi yang sesuai seperti pada zaman Rasulullah SAW. Dengan jumlah muslim terbanyak di dunia saya harap masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan serta menerapkan ekonomi sesuai dengan syariat yang telah ditentukan agar terciptanya kebermanfaatn bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Indonesia banyak sekali bank konvensional yang masih terdapat riba di dalamnya, dengan begitu masih banyak konsep yang miskin semakin miskin dan yang kaya semakin kaya, hal ini tentunya menciptakan sebuah keresahan yang terjadi pada masyarakat. Harapannya dengan semua masyarakat di Indonesia mempelajari tentang ekonomi islam maka semua orang menghindari riba dan menggunakan bisnis syariah dalam mencari penghasilan, dengan begitu bisnis yang secara hukum agama haram, perlahan-lahan harapannya akan semakin hilang di negeri ini.



Ekonomi islam sangatlah berperan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari kerugian yang di alami oleh umat islam itu sendiri. Ekonomi modern hanya akan menciptakan banyak sekali kerugian yang besar di dunia, sebagai contoh adalah kemiskinan, kemiskinan menurut saya adalah dampak dari sebuah masalah dari ekonomi modern, karena para kaum kapitalis hanya memikirkan keuntungan yang banyak agar bisa dimiliki oleh dirinya sendiri, tanpa harus memikirkan orang lain. Hal ini sangatlah bertentangan oleh pemikiran ekonomi islam yang mana inti utamanya adalah kebermanfaatn bagi banyak orang, sangatlah penting untuk mempelajari ekonomi islam pada masa kini. Panjang umur kebaikan.

---

Nama saya adalah Danendra Nadhif Pramana. Saya lahir di Surabaya, 30 Mei 2001 dan saya memiliki hobi membaca internet.





# Ekonomi Islam : Jalan yang Dipilih

- Ihsan Rahmattullah -  
Staff Biro Aset dan Administrasi

Saya mengenal ekonomi mulai dari bangku SMA yang dimana pada saat itu kata ekonomi islam masih terdengar asing di telinga saya. Awalnya saya tidak terlalu menghiraukan ekonomi berbasis syariah yang terkesan kaku karena pasti harus menyesuaikan kaidah-kaidah Islam dalam penerapannya. Hal itu membuat saya berpikir skeptis seperti, apa sih ekonomi yang ditambahi dengan label islam itu ? Apa yang membuat itu berbeda dari ekonomi yang kita kenal secara umum ? Apakah perbedaannya signifikan itu sehingga perlu untuk diterapkan oleh umat-umatnya?

Berasal dari berbagai hal tersebut saya mendapatkan sebuah momen dimana saya mulai memiliki ketertarikan dengan ekonomi Islam dan berkeinginan untuk mengenalnya lebih dalam lagi. Pada awalnya saya kira ekonomi islam ini nantinya hanya akan membahas mengenai riba, riba, dan riba saja. Akan tetapi semakin saya mengenal dan memelajarinya, ekonomi islam ini jauh lebih dari itu. Ekonomi islam sangat memerhatikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ekonomi islam yang akan memberikan rasa keadilan, kebersamaan, dan kekeluargaan untuk masyarakatnya. Tujuan dari ekonomi islam sebenarnya adalah kemaslahatan umatnya. Kemaslahatan yang dimaksud yaitu kesejahteraan umum yang dapat diartikan segala sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang Islam. Itulah keindahan dari ekonomi islam yang terkadang tidak disadari oleh kebanyakan orang bahkan oleh umatnya sendiri.



Harapan saya untuk sekarang ini mungkin lebih sederhana yaitu kesadaran akan manfaat dan juga keindahan dari ekonomi islam ini bisa sampai kepada khalayak luas. Selain itu masih banyaknya persepsi-persepsi negative di masyarakat mengenai ekonomi islam yang perlu dihilangkan. Karena bahkan dengan berbagai keindahannya, ekonomi islam masih belum luput dari berbagai persepsi negative di masyarakat. Masih banyak masyarakat yang menilai dan menganggap bahwa ekonomi islam itu ribet dan hanya akan mempersulit umatnya karena setiap perilaku yang dilakukan itu berpedoman dengan prinsip Islam yang tidak boleh dilanggar. Padahal ekonomi islam ini tidak memiliki maksud untuk mempersulit, justru ekonomi islam ini bermaksud untuk menjaga hubungan baik dengan manusia, lingkungan, ataupun Allah SWT. Ekonomi islam itu menghindarkan dari yang namanya permusuhan, perpecahan, dan ketidakadilan.

Sebenarnya ekonomi islam itu tidaklah rumit akan tetapi terkadang kitalah yang membuatnya seolah-olah rumit hanya karena kita harus memilih jalan mana yang akan kita gunakan untuk menjalani kehidupan ini. Mungkin itu adalah jalan yang berbeda atau mungkin jalan yang tidak banyak dipilih oleh banyak orang tetapi jalan tersebut bisa menjadi jalan yang menuntun kita pada hal yang baik dan benar.

---

Ihsan Rahmattullah lahir di Magelang, 20 Juni 2003. Mahasiswa jurusan Manajemen FEB UGM 2021 yang memiliki keinginan menjadi seorang pengusaha. Memiliki hobi nonton film atau youtube juga boleh. Potensi yang ingin dikembangkan adalah *public speaking* dan *human relation*.

Email : [Ihsan.rahmattullah@mail.ugm.ac.id](mailto:Ihsan.rahmattullah@mail.ugm.ac.id), ID LINE: Ihsan\_rahmat01





# Yuk! Tumbuhkan Kesadaran Ekonomi Islam

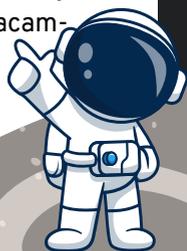
- Ibriza Zukhruf FSA -

Staff Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Menjadi negara dengan mayoritas penduduk Muslim pastinya membuat Indonesia perlu mengembangkan ekonomi berbasis syariah. Namun, meskipun begitu masih banyak orang yang belum memahami konsep dan apa itu ekonomi Islam, termasuk saya.

Masyarakat Indonesia perlu memahami pentingnya penerapan ekonomi Islam di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk memperbaiki sistem ekonomi yang masih mendominasi, yaitu konvensional. Ekonomi Islam perlu untuk dikembangkan bukan karena hanya embel-embel Islam dan Syariah dibelakangnya. Namun memang dikarenakan konsepnya yang luar biasa baik. Dalam sistem ekonomi Islam, salah satu prinsip utamanya adalah kemaslahatan. Hal ini berimplikasi bahwa seluruh kegiatan ekonomi perlu mempertimbangkan moral dan sosial keseluruhan bangsa Indonesia. Dengan kata lain, kata dia, ekonomi syariah memberi keadilan, keseimbangan dan bagi hasil proporsional, sehingga dapat memajukan ekonomi umat dalam berbagai bentuk. Ekonomi Islam khususnya di Indonesia didukung empat lembaga, yaitu lembaga pendidikan, lembaga keuangan, lembaga filantropi, dan legislatif. Ini merupakan salah satu keunggulan yang signifikan dibanding dengan ekonomi konvensional.

Meskipun masih banyak masyarakat yang belum memahami ekonomi Islam, sekarang ini kesadaran ekonomi Islam telah bertumbuh dengan semakin beragamnya varian produk keuangan Islami dan semacamnya. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai usaha seperti koperasi syariah, bank syariah, industri halal, dan lain sebagainya.



Fenomena ini merupakan pertanda baik untuk terus mengencangkan ekonomi Islam di Indonesia terutama untuk memperluas literasi dan kesadaran masyarakat akan ekonomi Islam terutama generasi muda karena dalam mengembangkan perekonomian dan keuangan syariah diperlukan peran lintas generasi. Dengan begitu, perlu program berkesinambungan antara generasi perintis dengan generasi berikutnya yang akan mengembangkan perekonomian syariah.

Harapan saya dengan menjadi bagian dari SEF ini adalah dalam upaya mempelajari lebih dalam mengenai ekonomi Islam ini sehingga saya dapat berkontribusi dalam mengembangkan Ekonomi Islam di Indonesia di masa depan. Saya ingin menjadi manusia yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk umat.

---

Ibriza Zukhruf Fajrya Santos Ahmad. Lahir di Brebes, 18 Februari 2004. Mahasiswa jurusan Manajemen FEB UGM angkatan 2021. Hobi: Game.

Email: [ibrizazukhruffsa@gmail.com](mailto:ibrizazukhruffsa@gmail.com)





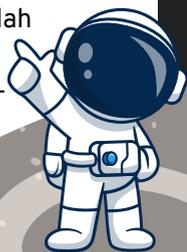
# Bermimpi Dulu Aja Kali ya?

- Irvan Yulio P -

Staff Departemen Kewirausahaan dan Kelas Ekonomi Islam

Halo semuanya yang membaca tulisan ini, perkenalkan nama saya Irvan Yulio Pratama, seorang mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis di salah satu universitas di Yogyakarta. Jauh sebelum menjadi anggota SEF UGM, saya hanya mengenal sedikit mengenai ekonomi Islam ditambah dengan tidak adanya mata kuliah yang berfokus pada ekonomi Islam diawal masa perkuliahan. Setiap hari hanya berkecimpung dengan teori ekonomi konvensional yang banyak membahas teori yang dikemukakan oleh pemikir-pemikir barat. Namun, setelah mendapat mata kuliah Agama Islam II yang banyak membahas tentang ekonomi Islam, saya mulai tertarik dengan ekonomi Islam dan kenapa tidak untuk mempelajari ekonomi dari dua sudut yang berbeda. Muncul pertanyaan “apa itu ekonomi Islam? Masih relevankah untuk diterapkan di era saat ini? Sebagai Seorang Muslim, saya harus bagaimana?”. Ekonomi Islam sangat berbeda dengan sistem ekonomi kapitalisme, sosialisme maupun negara. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama (falah).

Ekonomi Islam adalah tuntutan kehidupan sekaligus pertimbangan yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi etika dan moral syariah Islam. Ekonomi Islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Ekonomi Islam menekankan empat sifat, diantaranya, kesatuan, keseimbangan, kebebasan dan tanggung jawab. Jika dilihat kembali, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengimplementasikan ekonomi yang berpedoman pada syariah Islam.



Apalagi, Pemerintah telah membentuk Komite Nasional Keuangan Syariah yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2016 sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk menghidupkan lembaga keuangan syariah dan industri halal yang dapat memperkuat struktur ekonomi dan pasar keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ditambah dengan Indonesia akan diprediksi akan memasuki bonus demografi pada tahun 2030, dimana akan banyak penduduk di usia produktif.

Oleh karena itu, dengan mayoritas penduduk muslim, dukungan pemerintah, dan banyaknya penduduk usia produktif, saya berharap ekonomi yang berlandaskan islam dapat digelorakan sehingga apa yang menjadi tujuan dari ekonomi islam dapat tercapai. Kondisi ini merupakan kesempatan terbaik bagi kita seorang mahasiswa muslim dan kaum muda muslim lainnya untuk mengembangkan jiwa kewirusahaan dan memperkaya diri entah itu secara harta atau wawasan dengan berlandaskan ekonomi Islam/syariah. Selain itu, hal tersebut dapat dijadikan juga media dakwah Islam dan juga ibadah sehingga kehidupan dunia dan akhirat pun didapat. Semoga hal tersebut tidak hanya menjadi angan dan harapan, tetapi dapat menjadi kenyataan dan diridhai Allah SWT. 😊

---

Aloooo semuanya, aku Irvan Yulio Pratama, tapi cukup dipanggil Irvan aja yaa, mahasiswa S-1 Ilmu ekonomi angkatan 2021 yang baru mau punya adik tingkat. Aku dari Sukoharjo, suka makan, dan suka dengerin lagunya Tulus.

Email : [Irvanjuliopratama@gmail.com](mailto:Irvanjuliopratama@gmail.com), ID LINE: [Irvanyuliop\\_](https://www.line.me/tv/irvanyuliop_)





# Ekonomi Islam, ★ Ekonomi yang Menyejahterakan

- Hudallil Muttaqin -  
Staff Departemen Keilmuan dan Kajian Intelektual

Sebagai seorang mahasiswa muslim saya menyadari akan pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan sang pencipta, Allah SWT. Agama Islam merupakan agama yang komplit, Islam mengatur segala kehidupan seorang muslim dari bangun tidur sampai kembali tidur. Sektor ekonomi juga diatur oleh Allah SWT dengan berbagai larangan maupun perintah melalui Al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad SAW. Pada tulisan saya kali ini saya akan menjelaskan beberapa kebobrokan sistem ekonomi modern dan bagaimana ekonomi Islam menjadi solusi yang tepat bagi umat manusia, terutama umat Islam itu sendiri.

Krisis moneter 1998, Krisis ekonomi 2008, peristiwa black Wednesday merupakan beberapa contoh krisis yang terjadi akibat penggunaan sistem ekonomi konvensional di seluruh dunia. Coba kita menilik apa yang terjadi dengan perekonomian Ketika ekonomi modern belum berkembang pesat seperti sekarang.

Krisis ekonomi pada zaman dulu adalah krisis yang diiringi dengan pasokan bahan kehidupan sehari-hari yang berkurang entah itu karena kekeringan maupun wabah penyakit. Krisis ekonomi yang terjadi pada akhir abad 20 dan awal abad 21 diakibatkan kegagalan sistem ekonomi modern yang terlalu berfokus terhadap transaksi maya dan menjadikan uang sebagai komoditas dagang. Hal ini mengakibatkan pasar uang berkembang lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa.

Pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis dikemudian hari, seperti yang terjadi sekarang. Teori *boom bust cycle*, *bubble growth*, dan *random walk* pada ekonomi modern telah memberikan penjelasan terkait bahaya dari transaksi maya.



*Random walk* sendiri merupakan salah satu teori pada ekonomi modern yang digunakan terhadap kinerja saham perusahaan maupun fluktuasi nilai tukar mata uang yang pergerakannya tidak rasional. Teori *random walk* sebenarnya berasal dari ilmu statistika yang mempelajari langkah kaki seorang yang sedang mabuk. Coba kita pahami fenomena ini dengan menghayati firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 275 :

**“orang - orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang kemasukan setan lantaran tekanan penyakit gila.....”**

Dalam ekonomi Islam pertumbuhan pasar uang harus disertai juga dengan berkembangnya pasar barang maupun jasa, dalam hal ini ekonomi Islam menawarkan transaksi *mudharabah* dan *musyarakah*. Transaksi *mudharabah* maupun *musyarakah* memang tidak bisa menghasilkan pertumbuhan harga yang besar seperti praktek ekonomi modern akan tetapi praktik ini lebih jelas karena mengaitkan sektor riil dan sektor keuangan, sehingga tidak akan terjadi yang namanya *bubble growth*.

Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada keuntungan semata (pertumbuhan ekonomi), akan tetapi ekonomi Islam memiliki pandangan yang lebih luas dengan memperhatikan unsur akhirat dalam kegiatan ekonominya. Dalam hal ini berbagai kegiatan usaha yang melanggar syari'at dan cenderung merusak moral bangsa dilarang.

Terkadang saya membayangkan, bagaimana jadinya dunia ketika ekonomi Islam diterapkan secara luas di dunia ini. Mungkin berbagai macam krisis ekonomi tidak terjadi, dan kesejahteraan penduduk dunia akan lebih merata.



---

Hudallil Muttaqin, Mahasiswa jurusan Manajemen FEB UGM angkatan 2021 yang hobi menonton film, membaca, dan basket.

ID LINE: Hudallil Muttaqin



# Mayoritas Muslim, Apakah Menjamin Perkembangan Ekonomi Islam?

- Isa Luthfian Majiid -  
Staff Departemen Keilmuan dan Kajian Intelektual

Menurut saya, ekonomi Islam sering diidentikkan dengan negara-negara yang memiliki sistem pemerintahan Islam atau yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, jika kita melihat dan membandingkan tingkat perkembangan ekonomi Islam, kita dapat menemukan bahwa Indonesia yang merupakan negara dengan basis penduduk Muslim terbesar di dunia yang sebenarnya jauh tertinggal dari negara-negara barat. Hal ini dapat dilihat melalui pasar, pasar perbankan syariah. Menurut Bank Indonesia (BI) pada 2013, pasar perbankan syariah masih di bawah lima persen dan aset perbankan syariah sebesar Rp 179 triliun atau tepatnya 4,4 persen dibandingkan total aset perbankan nasional.

Dibandingkan dengan negara yang mayoritas penduduknya muslim, Malaysia yang sudah 30 tahun mengenal perbankan syariah memiliki pangsa pasar 20 persen. Hanya terpaut 10 tahun, namun perbandingan pangsa pasarnya sangat timpang. Berdasarkan hal tersebut, jelas ada yang salah dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Sebagai negara yang penduduknya sekitar 86 persen beragama Islam, keberadaan bank syariah masih terpinggirkan. Timbul pertanyaan, apakah ekonomi Islam tidak cocok di negeri ini, pengelolannya yang salah, atau tidak ada keunggulan dibandingkan ekonomi konvensional?



Keunggulan ekonomi Islam adalah ketahanannya terhadap krisis ekonomi dunia. Pada masa Presiden SBY, beliau menginginkan sistem ekonomi syariah menjadi solusi dalam mengurangi terjadinya krisis keuangan global. Jika hal ini terealisasi, kelebihanannya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi domestik terhadap dampak negatif gejolak keuangan global. Pernyataan Presiden bukanlah retorika. Menteri Integritas Masyarakat Inggris, Baroness Warsi, mengungkapkan kelincahan pemerintahannya dalam menangkap potensi peluang ekonomi syariah dunia.

Menurutnya, keterlibatan negaranya dalam mengelola model keuangan syariah karena tidak ingin kalah dengan pasar global yang sedang berkembang. Saat ini, ada 22 bank di Inggris yang menawarkan produk syariah, dan lima sepenuhnya sesuai syariah. Beberapa bank bahkan telah menerbitkan 37 sukuk senilai 30 miliar dolar AS atau sekitar Rp 451 triliun yang tercatat di Bursa London. Kepada *News International*, ketua *Islamic Finance and Investment Group* Inggris menjelaskan bahwa ekonomi Islam telah memberikan pelajaran perbankan tentang etika dan moral. Alhasil, penerapan ekonomi Islam sangat sejalan dengan misi perekonomian negara serta memanfaatkan sumber daya ekonomi Muslim Inggris lima persen dari total penduduk.

Berdasarkan penjelasan - penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam, dengan lingkungan mayoritas muslim dan bukan, akan tetap dapat memberikan dampak positif. Bahkan, ekonomi syariah bisa dianggap sebagai ancaman bagi ekonomi konvensional. Satu yang tidak bisa dielakkan, perbankan syariah merupakan harapan masa depan Indonesia. Ekonomi syariah dapat menjadi pilar kemandirian perekonomian rakyat menuju kesejahteraan. Penerapan ekonomi islam dapat menghindarkan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dari Riba dan transaksi non halal lainnya. Ekonomi syariah merupakan wujud praktis dari ekonomi kerakyatan, yang menjadi sumber harapan masa depan bangsa.



---

Isa Luthfian Majiid, 30/03/2003, Akuntansi S1, Sleman.



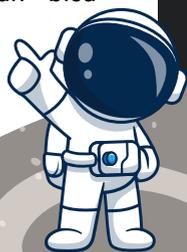
# Mimpi dan Harapan

- Nur Isna Adhityana Yulianingrum -  
Staff Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia

Haiii, nama aku Isna. Aku adalah orang yang hidup di atas kefanaan dunia dan jauh akan kebenaran. Menjadi bagian dari FEB yang dikenal akan kemegahan dan *lifestyle*-nya yang *high class* menjadi sebuah tekanan bagi beberapa orang, termasuk aku. Awal menjajaki dunia perkuliahan menjadi awalan yang menyenangkan sekaligus memberatkan. Aku masih belum paham jelas tentang apa itu ekonomi, apalagi ekonomi Islam. Belajar di lingkungan dengan ilmu pengetahuan konvensional membuatku sangat kosong mengenai ekonomi Islam. Awal masuk kuliah aku terus merasa tidak percaya diri dan sedikit minder dengan teman-teman yang memiliki ilmu lebih luas dan relasi lebih banyak. Akhirnya aku memutuskan untuk mencari relasi di lingkungan kampus dan memilih SEF UGM.

Awalnya, tujuan utama jelas untuk mencari relasi dan belajar berorganisasi. Namun, seiring berjalannya waktu dan dinamika yang aku lalui, motivasiku untuk mempelajari ekonomi Islam dan memperbaiki langkah hidup semakin tumbuh. Aku menemukan orang-orang hebat yang memiliki semangat tinggi untuk memperjuangkan ekonomi. Mereka sangat yakin bahwa ekonomi Islam dapat berjaya dan dapat menjadi bagian penting dalam masyarakat. Mereka membuatku sadar untuk bisa menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi.

SEF merupakan kelompok studi ekonomi Islam yang menjadi tempat utukku menyeimbangkan kehidupan tadi. Ekonomi Islam yang dipelajari di SEF menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan bisa diperoleh sekaligus dengan pahala untuk akhirat. Dengan ekonomi Islam kita bisa mempelajari lebih dalam mengenai ekonomi tanpa mengabaikan pentingnya agama.



Mimpi dan harapkanku mengenai ekonomi islam adalah ekonomi Islam bisa berkembang dan bisa menjadi yang utama dalam perekonomian. Aku juga berharap suatu hari nanti banyak orang yang menerapkan dan memegang teguh prinsip ekonomi Islam dan menjadikannya dasar dalam setiap aktivitas ekonomi mereka. Masyarakat maupun pemerintahan menjadikan ekonomi Islam sebagai gaya hidup mereka. Namun, sebelum itu, perspektif ekonomi Islam harus dibenahi terlebih dahulu. Masih banyak orang yang menggembor-gemborkan ekonomi Islam tetapi nyatanya belum memahami makna sebenarnya dari ekonomi Islam. Untuk itu, aku berharap pemahaman dan pengetahuan mengenai ekonomi Islam dibenahi dan ditingkatkan untuk mewujudkan mimpi dan harapan yang ada.

---

Nur Isna Adhityana Yulianingrum lahir di Karanganyar, 5 Juli 2002. Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi FEB UGM 2020. Hobinya adalah menonton film dan membaca novel.

E-mail: nurisnaadhityana@gmail.com, ID LINE: isnaay\_





Selesai.  
Terima kasih telah bermimpi  
bersama kami hingga akhir.  
Kutunggu milikmu di  
lembaran selanjutnya.

# FUTURE EKIS

Sederhana saja  
Hanya sebuah cerita katanya  
Tak perlu tinta emas  
Ataupun sutera kertas  
Hanya ada sekumpulan kata  
Yang dirangkai dengan cita

Hari ini,  
Kami memang hanya pemimpi  
Manusia biasa yang berani berimajinasi tentang asa  
dan dengan percaya diri mengharapkannya jadi nyata

Memang terdengar klise dan bualan saja  
Tapi kami tahu pasti  
Asa ini tidak akan sia-sia  
Memang terkesan tidak tahu diri  
Tapi kami yakini dalam hati  
Ada mantra yang mampu wujudkan asa jadi nyata  
Mimpi memang terdengar sederhana  
Tapi mimpi kami, mampu sembuhkan dunia



---

Harapan dan kenyataan  
seringnya tak berjalan beriringan  
Tapi mimpi kami  
tak ubahnya pasak yang menjulang  
Kokoh bak dinding kapal Nuh  
Tak gentar meski diterjang badai dan pilu  
Bersama doa kami panjatkan  
Puji syukur kehadiran Tuhan dan harapan  
Semoga semesta mengabulkan  
Doa, mimpi, dan harapan kami semua

Teruslah bermimpi  
Teruslah bertumbuh  
Meski semakin tinggi terpaan angin  
Meski semakin besar badai datang  
Jalan masih panjang terbentang  
Dan Tuhan selalu membersamai kita  
Jangan menyerah untuk memperjuangkan  
mimpi-mimpi yang indah

